

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KEMITRAAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK
NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh
ALFHIA RAHMAWATI
NIM. 206190125

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KEMITRAAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMK
NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

ALFHIA RAHMAWATI

NIM. 206190125

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alfhia Rahmawati
NIM : 206190125
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kemitraan Dengan
Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan
di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Aris Nurbawani, M.M
NIP. 198106092023211007

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Alfhia Rahmawati
NIM : 206190125
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Menjalin Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd
3. Penguji II : Aris Nurbawani, M.M

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfhia Rahmawati
NIM : 206190125
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juli 2024



ALFHIA RAHMAWATI

NIM. 206190125

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfhia Rahmawati
NIM : 206190125
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Menjalin Kemitraan dengan
Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan
di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alfhia Rahmawati

2061290125

ABSTRAK

Rahmawati, Alfhia. 2024. *Peran Kepala Sekolah dalam Menajalin Kemitraan dengan Dunia Usaha Dan Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Aris Nurbawani, M.M.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, Kemitraan DU/DI, Mutu lulusan

Dalam peningkatan mutu lulusan dibutuhkan peran kepala sekolah dalam melakukan kemitraan. SMK merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang siap bekerja. Mutu lulusan SMK harus sesuai kompetensinya dengan kebutuhan Dunia usaha dan Industri. Kepala sekolah di SMK memiliki peran yang penting dalam melakukan kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusannya agar lulusannya dapat terserap ke dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mengetahui dan mendiskripsikan peran Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai Manajer, 2) Mengetahui dan mendiskripsikan peran Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai innovator, 3) Mengetahui dan mendiskripsikan peran Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai *entrepreneur*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepala Sekolah sebagai manajer di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan sudah sesuai dengan perannya yaitu melaksanakan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengendalian dalam melaksanakan program kemitraan dengan dunia usaha dan industri (2) Kepala Sekolah sebagai innovator di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan sudah sesuai dengan perannya yaitu melakukan inovasi dengan adanya *water fountain*, pembukaan kompetensi keahlian baru yaitu TPTU, EI, OI, penyesuaian kompetensi guru (3) Kepala Sekolah sebagai *entrepreneur* di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan sudah sesuai dengan perannya yaitu melakukan penerapan dengan adanya program TEFA (*Teaching Factory*) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjual produk hasil dari siswa, adanya mata pelajaran PKK itu adalah Pembuatan Karya Kreatif, dan adanya kegiatan kewirausahaan di sekolah dengan membuka bengkel dan produk air galon yaitu bio energi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan akan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan dan berusaha membekali peserta didik agar memiliki *skill* tertentu. Adanya Sekolah Menengah Kejuruan menjadi harapan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya dapat langsung bekerja setelah lulus, tanpa perlu melanjutkan pendidikan atau mengikuti kursus tertentu. Hal ini menjadi salah satu alasan Sekolah Menengah Kejuruan sangat diminati oleh masyarakat, karena dirasa telah menjamin bahwa setelah lulus akan langsung dapat bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan¹ yang diharapkan mampu memiliki daya saing ketika nanti terjun dalam dunia kerja. Namun sekolah kejuruan memiliki banyak kendala dan tantangan, yang saat ini masih menjadi permasalahan yaitu kurangnya relevansi kompetensi antara lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja²

Sekolah Menengah Kejuruan dalam proses pembelajaran bukan hanya mampu membekali kompetensi keahlian agar siswa siap kerja dalam dunia

¹ Sarwo Edi et al., "Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, Vol. X No. 1, Januari 2017, 22.

² "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 1, Juni 2016, 58.

usaha dan industri, tetapi SMK perlu memperhatikan relevansi lulusannya dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) untuk mencapai mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI.³ Namun realitanya masih banyak lulusan SMK yang belum mampu terserap dalam dunia kerja, sehingga menyebabkan banyak pengangguran. Menurut Alexius Dwi Widiatna⁴ masalah tingkat keterserapan lulusan SMK masih rendah dikarenakan kurikulum belum mampu sesuai dunia industri, sarana dan prasarana tidak menunjang, tenaga pendidik yang kurang profesional, pembelajaran monoton dan belum maksimalnya hubungan antara sekolah dengan dunia industri.

Persoalan tingkat keterserapan pada lulusan SMK pada dunia kerja masih menjadi tantangan bagi sekolah kejuruan.⁵ Pada realitanya Badan Pusat Statistik menyebut dalam siaran persnya, jumlah pengangguran di Indonesia pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pengangguran dengan jumlah tertinggi pada kategori tingkat pendidikan, yakni mencapai 10,38 persen. Dalam siaran pers BPS pada hari Senin tanggal sembilan Mei 2022 menyatakan apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2022 hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari TPT pada tamatan SMK masih tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengeluarkan pemberitahuan mengenai jumlah pengangguran di Indonesia hingga bulan Februari 2022 sebanyak 8,4 juta. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa

³ Sarwo Edi et al., "Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, Vol. X No. 1, Januari 2017, 23.

⁴ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Kaji Universitas Negeri Jakarta, 2019), 2-3.

⁵ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*, 3.

terjadi penurunan tingkat pengangguran sejumlah 350 ribu jika dibandingkan pada Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang.⁶ Berdasarkan persentasenya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan Februari 2021 sebesar 6,26 persen.⁷ Meskipun tingkat pengangguran sudah mengalami penurunan, akan tetapi pada tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh masyarakat pada tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan sekolah menengah kejuruan masih menduduki tingkat tertinggi pada jenis lembaga pendidikan, dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

Dalam mengatasi persoalan tersebut maka sekolah menengah kejuruan perlu menjalin kemitraan dengan dunia kerja, usaha dan industri baik itu dari pemerintah maupun swasta. Adanya kerjasama dengan pihak diluar sekolah diharapkan nantinya lulusannya akan mampu terserap di dunia kerja, sehingga dapat langsung bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian di bidang tertentu yang dimilikinya. Untuk menciptakan kerjasama antara SMK dengan kemitraan pihak luar dalam hal ini dunia kerja dan industri, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Saat ini sudah banyak sekolah kejuruan yang melakukan kerjasama dengan dunia usaha maupun industri, tapi masih belum maksimal. Selain itu jumlah sekolah menengah kejuruan lebih banyak, di bandingkan dengan dunia usaha dan industri yang jumlahnya masih terbatas.

⁶ <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pengangguran-ri-turun-jadi-84-juta-pada-februari-2022> diakses pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, pukul 18.57 WIB.

⁷ <https://goodstats.id/article/bps-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-smk-0G5Wm>, diakses pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, pukul 19.03 WIB.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong perkembangan dan kemajuan sekolah serta memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu lulusannya. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari mutu lulusannya. Apabila mutu lulusannya baik maka lembaga pendidikan tersebut sudah dikatakan maju dan begitupun sebaliknya. Maka mutu lulusan di setiap lembaga pendidikan perlu diperhatikan hal ini menjadi tanggung jawab bagi setiap kepala sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu lembaga. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sangat diperlukan di setiap lembaga pendidikan yang berkaitan dengan adanya perubahan. Seorang pemimpin harus memiliki visi dan tujuan yang hendak dicapai di masa mendatang untuk mewujudkan perubahan dilembaganya. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Seorang kepala sekolah bukan hanya bertugas memimpin akan tetapi juga berperan sebagai manajer, inovator, dan sebagai enterpreanurship di lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan apa yang dibutuhkan lembaga nya.

Dalam hal ini eksistensi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai sekolah dari lembaga kejuruan yang sudah memiliki jalinan kerjasama dengan mitra yang begitu banyak, sehingga layak untuk diteliti. Hal ini diperkuat dengan beberapa indikator: *Pertama*, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah Pusat Keunggulan yang merupakan program pengembangan SMK yang berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya dari Direktorat Jenderal

Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kemendikbud. Program tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja. Program tersebut diharapkan menjadi penggerak bagi SMK di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas belajar agar sesuai dengan standar dunia usaha dan industri. Diharapkan dengan adanya kerjasama dengan tersebut maka lulusan dari SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo tersebut dapat terserap di dunia kerja, dan memiliki standar lulusan yang sesuai dengan dunia kerja. *Kedua*, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo merupakan sekolah yang memiliki mitra kerja baik dengan dunia kerja dan industri serta dengan lembaga penyaluran kerja keluar negeri seperti jepang dan korea.⁸ *Ketiga*, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah seperti bengkel untuk praktek sesuai dengan prodi serta fasilitas penunjang lainnya.⁹ *Keempat*, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memiliki program prakerin dengan tujuan untuk menambah wawasan, keterampilan dan kemampuan siswa agar mampu menghadapi tantangan nantinya ketika sudah lulus dan terjun dalam dunia kerja.¹⁰ *Kelima* SMK Negeri 1 Jenangan memiliki program keahlian yang belum dimiliki oleh SMK lain yaitu Teknik Pendingin Dan Tata Udara sehingga menjadi peluang bagi SMK Negeri 1 Jenangan dalam memperluas jaringan kemitraan.¹¹

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, jika dilihat dari permasalahan yang terjadi yaitu kurang relevansinya kompetensi lulusan SMK

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/15-IX/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/22-VIII/2023

dengan dunia usaha dan industri yang menyebabkan masih banyaknya lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja. Adanya permasalahan tersebut sekolah kejuruan perlu melakukan kemitraan agar kompetensi lulusannya sesuai dengan standar kebutuhan dunia usaha dan industri. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang telah berhasil dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. SMK Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak lama tapi eksistensinya masih tetap bagus dan maskin berkembang menjadi sekolah unggul. Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer, innovator dan *enterpreneur* dalam menjalin kemitraan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul terkait Peran Kepala Sekolah Dalam Menjaln Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penulis memfokuskan penelitian pada “Peran kepala sekolah sebagai manajer, inovator, dan *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran kepala sekolah sebagai manager dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

3. Untuk menjelaskan peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan industri di suatu lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

2. **Secara Praktis:**

- a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukkan dalam menjalin kemitraan dengan suatu organisasi atau lembaga pendidikan lain, untuk meningkatkan mutu lulusan di perguruan tinggi.

- a. **Bagi Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan, untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin dapat digunakan oleh setiap kepala sekolah agar mampu menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan industri dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

- b. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para

peneliti. Selain itu penelitian ini ditunjukkan sebagai media belajar untuk menambah wawasan bagi masyarakat mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yaitu merupakan gambaran untuk memberikan pola pemikiran laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendikripsikan tentang kajian pustaka yaitu terdiri dari kajian teori tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, innovator dan *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan secara lebih detail yang didukung oleh rujukan dari sumber buku dan jurnal tertentu untuk memperkuat penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai cara dalam pemecahan masalah pada penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun isi dari bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian yang dilakukan

Bab IV menjelaskan pembahasan terhadap beberapa temuan yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Bab ini juga membahas terkait gambaran umum latar penelitian, penjelasan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V sebagai bab terakhir berisi tentang penutup untuk mempermudah pembaca dalam memahami ringkasan hasil penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab V berupa kesimpulan dan saran yang mampu mendukung hal positif sehingga nantinya bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan (*Leadership*) secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “pimpin” apabila mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, membimbing, dan mengarahkan.¹² Secara bahasa kepemimpinan merupakan kekuatan seorang pemimpin dalam memberikan pengarahan kepada orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan bukan kekuasaan akan tetapi kepemimpinan merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk mengajak dan memotivasi bukan menguasai.¹³ Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Menurut S. P Siagian, kepemimpinan merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang yang menjabat dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi bawahannya agar mampu bertindak dan berfikir sehingga dapat memberi kontribusi dalam mencapai tujuan.¹⁵ Menurut Yulk kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi

¹² Almaydza Pratama A, “Leadership Dalam Pendidikan”, *Jurnal Asy-Syukriyyah* Vol. 17 Edisi Desember 2016, 34.

¹³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9.

¹⁴ Wendy Sepmady H, *Pengantar Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 2.

¹⁵ Wendy Sepmady H, *Pengantar Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 2.

orang lain, memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara menindaknya, serta memfasilitasi individu serta kelompok agar berupaya mencapai tujuan bersama.¹⁶ Menurut Stogdill merupakan definisi kepemimpinan merupakan suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham, berarti setiap pemimpin harus mampu memberi dorongan kepada bawahannya untuk mengerjakan apa yang dikehendakinya, menurutnya definisi kepemimpinan paling komprehensif.¹⁷ Kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh, semua hubungan dapat melibatkan pemimpin dan pentingnya proses komunikasi.¹⁸

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh bagaimana cara pemimpin dalam memberikan perintah, di sisi lain merupakan cara pemimpin dalam membantu bawahannya. Menurut Blanchard terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Directing* merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan ketika seorang pemimpin menghadapi situasi yang rumit dan bawahannya belum memiliki pengalaman dan dorongan untuk melakukan tugas tersebut. Gaya kepemimpinan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, pengarahan, bimbingan kepada bawahan. Pemimpin

¹⁶ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori Penelitian , dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9-10.

¹⁷ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori Penelitian , dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9

¹⁸ Suwatno, *Konsep Dasar Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

memberikan keputusan dan aturan kepada para bawahannya agar melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

2) *Choaching* merupakan gaya kepemimpinan dengan cara memberitahu.

Gaya kepemimpinan ini memberikan arahan yang jelas, rinci dan serta pengawasan secara langsung. Gaya kepemimpinan ini dilakukan dengan tujuan agar membantu memastikan pekerja baru supaya menghasilkan kinerja yang optimal. Pemimpin tidak hanya memberikan penjelasan mengenai proses dan aturan yang diberikan, tetapi juga menjelaskan mengapa keputusan tersebut diambil. Pemimpin mau menerima masukan dari bawahannya. Gaya kepemimpinan ini tepat diterapkan apabila bawahan telah memiliki motivasi yang dan pengalaman dalam menghadapi tugas. Pada gaya kepemimpinan ini maka seorang pemimpin perlu memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk membangun komunikasi yang baik dengan bawahannya.

3) *Supporting*, yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin memberikan

fasilitas dan membantu bawahannya melakukan tugas. Pemimpin bertanggung jawab pada proses pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan tidak memberikan arahan secara detail. Gaya kepemimpinan ini akan berhasil diterapkan apabila bawahannya telah menguasai teknik dalam penyelesaian tugas. Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin perlu memberikan ruang bagi bawahan untuk memberikan saran sehingga pemimpin dapat membantu mereka dan memfasilitasi bawahan agar kinerjanya maksimal.

- 4) *Delegating*, merupakan gaya kepemimpinan dengan memberikan tugas serta tanggung jawab kepada bawahannya dalam pelaksanaan dan pembuatan keputusan. Gaya kepemimpinan ini tepat diterapkan apabila bawahannya memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sesuai.¹⁹ Pemimpin memberikan tugas kepada bawahannya agar mereka mau bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pemimpin perlu mengetahui potensi dari bawahannya sehingga pada saat pendelegasian tugas akan terlaksana dengan baik.

Gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi di lembaga yang dipimpin. Maka sebagai pemimpin seorang kepala sekolah perlu menyesuaikan diri dan mampu menghadapi berbagai situasi di lembaga nya. Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan akan mampu memberikan motivasi dan arahan kepada bawahannya, mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang sesuai dengan kondisi lembaganya serta mampu melakukan komunikasi yang baik dengan bawahannya.

2. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Pengertian Kepala sekolah berasal dari kata kepala dan sekolah. Kata kepala memiliki makna pemimpin, atasan, ketua dalam sebuah lembaga atau organisasi. Sedangkan menurut Wahjosumidjo kata sekolah berarti tempat untuk mendapat dan memberi pelajaran.

¹⁹ Asep Solikin et al., "Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri", *Jurnal Anterior*, Vol. 16, No. 2, Juni 2017, 95-96.

Menurut Wahjosumidjo secara sederhana kepala sekolah merupakan pemimpin di dalam suatu lembaga pendidikan dimana terselenggaranya proses pembelajaran, atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan seorang yang profesional di dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola seluruh sumber daya dan bekerjasama dengan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan lembaga. Seluruh kegiatan sekolah merupakan tanggung jawab Kepala sekolah sebagai personil sekolah.²⁰

Menurut Mulyasa Kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).²¹ Peran atau peranan diartikan sebagai perilaku yang di inginkan dan diharapkan dari seseorang pada yang menduduki jabatan tertentu. Kepala sekolah merupakan pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang harus memiliki jiwa kepemimpinan. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yaitu dengan memperhatikan mutu pendidikan dan mutu lulusan di lembaga pendidikannya. Kepala sekolah dalam dunia pendidikan menjadi ujung tombak pada proses peningkatan mutu lulusan. Kepala sekolah berperan penting untuk dapat meningkatkan mutu lulusan di sekolahnya agar memiliki

²⁰ Anik dan Arghob, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Quality* Vol. 7, No. 2, 2019, 52-53.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

kualitas, kompetensi, keahlian yang baik. Seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu menciptakan lulusan yang sesuai harapan masyarakat, lembaga pendidikan dan peserta didik itu sendiri. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu lembaganya.²²

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah harus mampu untuk mengembangkan dan membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan yang harmonis tersebut akan membentuk hubungan yang saling menghargai antara sekolah, masyarakat, orang tua, dan lembaga lain di masyarakat termasuk dunia kerja.²³ Kepala sekolah profesional tidak hanya mampu melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi harus mampu juga dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk membina peserta didik secara maksimal. Kerjasama perlu dilakukan karena banyak persoalan yang diselesaikan oleh sekolah secara sepihak.²⁴

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh setiap organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Menurut Dubrin manajemen merupakan proses pendayagunaan sumber –sumber organisai untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan atau pembuatan keputusan, pengorganisasian,

²² Lulu Dan Elpri, “Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, Vol. 12 No 2, 202, 328.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 187.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 187.

kepemimpinan serta pengawasan.²⁵ Menurut Wahjosumidjo manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya anggota serta mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁶ Menurut Stonner yang di tulis oleh Salman menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian pimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁷

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan untuk menunjang setiap program kegiatan sekolah.²⁸ Keberhasilan sekolah ditentukan bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen. Dalam melakukan perannya sebagai seorang manajer, kepala sekolah perlu menentukan strategi yang tepat untuk memberdayakan sumber daya manusia melalui kerjasama, kepala sekolah harus mampu mementingkan

²⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 29.

²⁶ Wahjosumodjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 93-94

²⁷ Salman M, Noer, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 39.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 103.

kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak yang terkait dengan pelaksanaan program. Seorang kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan. Kepala sekolah harus memberikan dorongan keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan sekolah.²⁹

Tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu melakukan perencanaan dan mencari strategi yang terbaik, mengorganisasikan, mengkoordinasi sumber daya yang dimiliki, melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan perencanaan. Sebagai manajer kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang tepat.³⁰ Menurut Roger A Kauffman perencanaan merupakan rancangan kegiatan yang sistematis dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan menetapkan metode dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³¹ Dalam mendukung keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah perlu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Kepala sekolah harus mampu melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaganya, mulai dari menyusun proses perencanaan, melakukan koordinasi kegiatan, melakukan pengawasan dan evaluasi.

²⁹ Ujang Syarip Hidayat, *Mewujudkan Sekolah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*, (Sumatera Barat: Insan Cedikia Mandiri, 2022), 58-59

³⁰ Melky Malingkas, *Servant Leader Integritas Kinerja Kepala Sekolah*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 26

³¹ Astuti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, STAIN Watampone, 440

Dalam melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah perlu merancang strategi yang tepat dengan memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya. Selain itu memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar melibatkan diri dalam program yang dirancang oleh kepala sekolah.³² Kepala sekolah harus mampu mengatur seluruh program yang telah direncanakan dan disepakati bersama. Dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan melalui kegiatan pelatihan. Apabila kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik maka akan dapat meningkatkan mutu lulusan dilembaganya.

Pada aspek ini kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.³³ Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan keadaan serta potensi sekolah. Dalam

³² Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu, IAIN Muhammadiyah Bima*, 28 Februari 2017, 37

³³ Yadi et al., Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, Vol. 3 No. 1, April 2022, 4.

perencanaan atau penyusunan program tidak terlepas dari peran seluruh warga sekolah, karena kepala sekolah tidak akan mampu mencapai tujuan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan bawahannya.³⁴ Dalam penyusunan perencanaan perlu mempertimbangkan 5W+1H, yaitu :³⁵

- a) *What*, yaitu apa yang akan dilakukan, apa yang akan dicapai, dan apa yang menjadi target program.
- b) *Who*, yaitu siapa yang akan melaksanakan, siapa yang menjadi sasaran program, siapa saja yang akan dilibatkan dan diajak kerjasama.
- c) *Where*, yaitu dimana program tersebut akan dilaksanakan.
- d) *When*, yaitu kapan program itu akan dilaksanakan.
- e) *Why*, yaitu mengapa sekolah memilih program tersebut, mengapa hal tersebut harus dilaksanakan, dan mengapa sekolah memilih kemitraan dengan lembaga tersebut dalam mewujudkan program.
- f) *How*, yaitu bagaimana cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

2) Pergorganisasian

Menurut Maujud yang di tulis oleh Jajang Rusmana pengorganisasian pada hakekatnya adalah langkah dalam menentukan “siapa dan melakukan apa” harus jelas dalam suatu

³⁴ Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 87.

³⁵ Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 91.

organisasi.³⁶ Perencanaan yang baik tidak akan dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada yang melaksanakan. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap program yang telah direncanakan kepada seseorang yang sesuai, jelas dan tepat sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai tujuan. Dalam melaksanakan perencanaan kepala sekolah tentu tidak dapat mencapai tujuannya sendiri. Seorang kepala sekolah harus memberdayakan potensi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menyesuaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai potensi yang dimiliki bawahannya. Pembagian tugas harus seimbang, sesuai dengan kemampuan serta menyeluruh, hal tersebut agar seluruh warga sekolah ikut andil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap warga sekolah memiliki karakter bekerja yang berbeda, namun kepala sekolah harus mampu memberdayakan dan memberikan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Hal tersebut dilakukan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dan berpartisipasi pada setiap program. Seluruh warga sekolah harus memahami seluruh program yang diselenggarakan oleh sekolah. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan kerja yang sesuai tujuan.

3) Pelaksanaan/pengarahan

³⁶ Jajang Rusmana et al., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar)*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 24.

Pengarahan menurut George R. Terry yaitu mendorong seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan secara sukarela, bekerja keras dan sesuai dengan perencanaan serta pengorganisasian yang telah disusun oleh pemimpin. Perencanaan yang telah disusun secara matang dan sudah di organisasikan kepada setiap sumber daya yang dianggap memiliki kemampuan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah secara terkendali. Seorang kepala sekolah perlu menerapkan prinsip “Ing ngarso ding tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”.³⁷ Menurut Umalihatyati dkk pengarahan merupakan proses menuntun atau membimbing, memberikan petunjuk dan instruksi kepada bawahan atau anggota organisasi ke arah yang tepat untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.³⁸

4) Pengawasan

Menurut George R Terry pengawasan yaitu sebagai proses penentuan apa yang perlu dicapai meliputi standar, pelaksanaan, menilai pelaksanaan, melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Standar dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengawasan.³⁹

Menurut Nyoman, pengertian manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan

³⁷ Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 97.

³⁸ Umalihatyati et al., *Pengantar Ilmu Manajemen* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mnadiri, 2023), 59.

³⁹ Ilham Kamaruddin et al., *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99.

mengendalikan seluruh anggota organisasi serta melakukan pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengertian tersebut, maka peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Merencanakan dalam arti kepala sekolah harus mampu memikirkan dan merumuskan program tujuan yang akan dicapai dengan matang dan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Mengorganisasikan yaitu kepala sekolah mampu menghimpun dan mengoordinasi seluruh sumber daya manusia dan sumber material lembaga pendidikannya, keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kecakapan kepala sekolah dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- 3) Memimpin yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan dan mempengaruhi seluruh sumber daya untuk melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan dalam pencapaian tujuan, serta melakukan hal-hal yang dianggap baik.
- 4) Mengendalikan yaitu kepala sekolah mendapatkan jaminan bahwa sekolah atau pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik dan apabila

⁴⁰ Nyoman Suarsana, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya)*, (Bali: Spasi Media, 2020), 37.

terdapat kesalahan dalam pelaksanaan, kepala sekolah harus mengendalikan dengan memberi petunjuk serta mengarahkan agar sesuai dengan perencanaan.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai innovator dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pemimpin lembaga pendidikan kepala sekolah harus memiliki strategi dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memiliki ide dan gagasan baru, mengintegrasikan setiap program, dan mampu memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah serta mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.⁴¹ Peran Kepala sekolah sebagai innovator dilakukan secara kreatif, disiplin, rasional, objektif dan fleksibel.⁴² Kunci keberhasilan lembaga pendidikan yaitu sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam merancang ide-ide baru agar sekolah yang dipimpin dapat terus berkembang. Seorang kepala sekolah akan sukses memimpin lembaga pendidikannya apabila memiliki inovasi yang akan membantu membangun citra sekolahnya.⁴³

Menurut kemendiknas dalam buku kerja kepala sekolah mengenai tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai innovator yaitu kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 118.

⁴² Anik dan Arghob, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Quality* Vol. 7, No. 2, 2019, 57.

⁴³ Sugiyar, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan", *Jurnal*, IAIN Ponorogo, 2014, 107.

lain, melakukan pembaharuan sekolah dalam mengikuti perkembangan zaman. Kepala sekolah sebagai innovator harus selalu mengikuti perkembangan yang ada guna mengembangkan sekolah yang dipimpin.⁴⁴ Menurut Mulyasa yang ditulis oleh Kaharuddin bahwa kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.⁴⁵

Menurut E Mulyasa kepala sekolah sebagai innovator tercermin dari caranya dalam melaksanakan pekerjaan secara berikut:⁴⁶

- a) Konstruktif, dimaksud yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, yaitu dengan berupaya untuk mendorong setiap tenaga kependidikan dan melakukan pembinaan kepada setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang di diberikan kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- b) Kreatif, dimaksud dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan kepala sekolah harus mampu berupaya mencari cara dan gagasan baru dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dilakukan agar para tenaga kependidikan mampu memahami apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

⁴⁴ Adolf dan Yasin, *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Era 5.0*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 115.

⁴⁵ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Bima: Pustaka Pencerah 2021), 94.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 118.

- c) Delegatif, dimaksud dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan kemampuannya, deskripsi tugas dan jabatan.
- d) Integratif, dimaksud dalam mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan seluruh kegiatan sehingga dapat menghasilkan kekuatan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif, efisien, dan produktif.
- e) Rasional dan objektif, yaitu kepala sekolah harus berupaya untuk bertindak didasarkan dengan pertimbangan rasio dan objektif.
- f) Pragmatis, yaitu kepala sekolah harus berusaha untuk menetapkan kegiatan dan target sesuai kondisi nyata dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah serta sumber daya yang ada.
- g) Keteladanan, yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi teladan yang baik dan memberikan sikap yang baik bagi bawahannya.
- h) Adaptable, yaitu kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap inovasi, selalu berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif menyenangkan dan nyaman bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁷

Menurut I Gede dkk dalam bukunya, peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Adolf dan Yasin, *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Era 5.0*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 115.

⁴⁸ Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), 48.

- 1) Memiliki pemikiran yang baru untuk melakukan inovasi kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan lembaga.
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide baru yang dimiliki dengan baik, ide tersebut memiliki dampak ke arah perkembangan dan kemajuan lembaga.
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan kerja di lembaga pendidikannya agar lebih kondusif, adanya lingkungan kerja yang baik maka akan mendorong semangat kerja yang baik.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur*

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Z wirausahawan merupakan orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan melakukan tindakan yang tepat, memiliki sifat, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.⁴⁹ Menurut David E Rye kewirausahaan merupakan suatu pengetahuan terapan dari teknik dan konsep manajemen yang disertai risiko untuk merubah sumber daya menjadi output yang memiliki nilai tinggi.⁵⁰ Menurut Fahmi kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji mengenai pengembangan dan pembangunan kreativitas serta berani mengambil resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mewujudkan hasil gagasan atau kreativitas tersebut.

⁴⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), 302.

⁵⁰ I Gede Riana, et al., *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 15.

Menurut Siswanto kewirausahaan merupakan segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yaitu memiliki sifat kerja keras, berani mengambil resiko dan mewujudkan gagasannya. Menurut Ahmad Sanusi kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sebagai tujuan.⁵¹ Menurut Thomas W Zimmerer kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas serta keinovasian dalam memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi.⁵² Menurut Eddy Soeryanto Soegoto kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, memberi manfaat, dan hasilnya berguna bagi orang lain.⁵³

Menurut Winarjo dan Irawati Peran kepala sekolah sebagai wirausahawan yaitu kepala sekolah memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan sekolahnya, selalu berupaya untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan atau kendala yang dihadapi, memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber belajar untuk peserta didik. Kepala sekolah mampu mempromosikan lembaga pendidikannya, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan memiliki prestasi yang baik.⁵⁴ Menurut E Mulyasa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga

⁵¹ Ezi, et al., *Entrepreneur Of Pastry Art*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 13-14

⁵² Siti Syamsiyah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi", *Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, Vol. 1 No. 1 2021, 149.

⁵³ Kurnia Dewi, et al., *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

⁵⁴ Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Perencanaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 70.

kependidikan untuk mengembangkan dan memahami sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.⁵⁵

Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* berupaya untuk memperbaiki penampilan lembaga pendidikannya melalui berbagai macam pemikiran untuk menciptakan program-program baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang ada di lembaga pendidikan.⁵⁶ Kepala sekolah sebagai wirausahawan yaitu berarti kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang usaha dan manfaat bagi lembaga pendidikan.⁵⁷ Kepala sekolah memiliki kemampuan mengantisipasi adanya perubahan, mampu menunjukkan visi yang jelas untuk diwujudkan, berfikir strategis, mampu menyesuaikan keadaan, dan berorientasi pada masa depan.⁵⁸

Kewirausahaan menurut para ahli ekonomi merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap sumber tenaga kerja, bahan dan lainnya, serta orang yang mengenalkan perubahan, inovasi dan cara baru.⁵⁹ Kewirausahaan kepala sekolah yaitu kompetensi inovasi dan kreativitas, memiliki naluri kewirausahaan yaitu pantang menyerah, kerja keras. Kepala sekolah sebagai wirausahawan harus mampu mengembangkan sesuatu yang dimiliki yaitu sumber daya yang ada di lembaga pendidikannya.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 181.

⁵⁶ Amiruddin dan Rahmat, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), 284.

⁵⁷ Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureu", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 14 No. 1 Agustus 2014, 133.

⁵⁸ Nur Komariah, "Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, April 2017, 7

⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 179.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneur* maka memiliki tujuan yang diintegrasikan melalui visi, misi dan tujuan serta rencana strategis sekolah yang sesuai dengan kemampuan, kondisi sekolah. Kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada disekolah untuk mendukung tercapainya visi sekolah.⁶⁰ Pemimpin berjiwa wirausaha selalu tanggap terhadap perubahan, karena perubahan dianggap sebagai suatu peluang yang merupakan suatu masukan untuk pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang berjiwa wirausaha memiliki pandangan, wawasan yang akan mendukung kemajuan dan memiliki visi ke depan, mengetahui apa yang akan dilakukan untuk mengantisipasi perubahan dan apa yang akan dicapai.⁶¹

Dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, menurut Mulyasa kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:⁶²

- a) Berfikir kreatif dan inovatif
- b) Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan
- c) Mampu menunjukkan nilai lebih dari sumber daya yang dimiliki sekolah
- d) berperan menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan dan hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah.

⁶⁰ Nur Komariah, “Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, April 2017, 5-6.

⁶¹ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Kencana, 2018), 383.

⁶² Firnan Fatawari, “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kapanjen”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 9 No. 3 Agustus 2020, 293.

- e) Mampu melakukan pendekatan personal dengan lingkungan dan tidak cepat puas.
- f) Meningkatkan ilmu pengetahuan
- g) Mampu menjawab tantangan di masa mendatang.

3. Kemitraan Dunia Usaha dan Industri

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan secara etimologis berasal dari kata *partnership* yang berarti pasangan atau sekutu. Kemitraan dapat dimaknai sebagai persekutuan antara dua pihak atau lebih untuk membentuk suatu ikatan kerjasama dan melakukan kesepakatan dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata mitra yaitu kawan, rekan, atau teman. Sementara kemitraan merupakan hubungan atau jalinan kerjasamanya sebagai mitra.⁶³ Menurut Tennyson kemitraan adalah proses interaksi dua pihak atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Pihak-pihak yang melakukan kemitraan meliputi berbagai sektor.⁶⁴ Menurut Nadapdap kemitraan membantu memperkuat hubungan kerjasama yang berfokus pada kebutuhan bersama.⁶⁵ Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan untuk menjadi sebuah tim dimana masing-masing pihak memiliki keahlian yang berbeda, sehingga menjalin hubungan yang

⁶³ *Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri Terhadap Peningkatan Pendapatan*, (Sumatra Barat: Mitra Cendika Media, 2022), 1.

⁶⁴ Riandhita Eri Werdani, et al., *Kemitraan Perusahaan Freight Forwarder Keberlangsungan Sistem Logistik*, (Magelang:Pustaka Rumah Cinta, 2020), 13.

⁶⁵ Muhammad Reza Aulia, et al., *Kemitraan Dalam Menyokong Kompetensi dan Kinerja Bisnis UMKM Kopi*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 4.

menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pada dasarnya kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok atau disebut sebagai gotong royong.

Menurut Rukmana yang ditulis oleh Bambang kemitraan merupakan a) Kerjasama yaitu tingkat upaya yang dilakukan oleh suatu pihak udalam memenuhi memenuhi keinginan pihak lain, b) Keteguhan yaitu tingkat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginannya sendiri, c) Kolaborasi yaitu keadaan dimana pihak masing-masing ingin memenuhi kepentingan semua pihak sepenuhnya, d) Kompromi yaitu keadaan dimana pihak masing-masing dapat memberikan manfaat dan membagi tugas dengan baik.⁶⁶

Menurut Jafar Hafisah, kemitraan merupakan strategi berbisnis yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu oleh dua pihak atau lebih dengan prinsip saling menguntungkan dalam mencapai tujuan.⁶⁷

Program kemitraan antara pemerintah daerah, sekolah kejuruan dan dunia usaha dan industri untuk membentuk kesepadanan dan keterkaitan antara DUDI dengan sekolah sebagai upaya nyata dalam membangun dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki daya saing di era globalisasi ini.⁶⁸ Keuntungan yang didapatkan lembaga pendidikan ketika melakukan kerjasama dengan organisasi ataupun DUDI yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta didik,

⁶⁶ Bambang, et al., “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 1, Juni 2016, 60.

⁶⁷ Sewaka, et al., *Digital Marketing*, (Tangerang: Pascal Books, 2022),167

⁶⁸ Elmida Sulasmi, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2021), 73.

meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah.⁶⁹ Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri yaitu kesatuan upaya yang terus menerus dilakukan dalam mencapai tujuan, di dalamnya terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab. Kedua belah pihak akan memperoleh keuntungan dengan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.

Proses kemitraan SMK dengan DUDI pada urusan kurikulum dan pelatihan yaitu dilakukan dengan pengembangan isi kurikulum dan standar kerja DUDI, penyelarasan kurikulum dengan standar kerja DUDI, keterlibatan dunia kerja secara langsung dalam pelatihan pengembangan atau magang, pelatihan dilakukan di DUDI untuk mencapai kompetensi siswa.⁷⁰ Selarasnya kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri merupakan tanda terwujudnya kerjasama antara pendidikan advokasi dengan DUDI. Adanya keselarasan kurikulum tersebut maka para lulusan akan memiliki keterampilan yang sesuai ketika masuk ke dunia industri. Jika menjalin kemitraan dengan DUDI, maka kompetensi lulusan akan diakui oleh industri dengan diberikan sertifikasi layak kerja.⁷¹

b. Prinsip-prinsip Kemitraan

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2016), 269.

⁷⁰ Randi Ramliyana, et al., *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*, (Malang: Unisma press, 2021), 107.

⁷¹ Akmil Husen, et al., *Potensi Keragaman Aceh dalam Penyiapan Tenaga Kerja (Vokasi Berdaya Saing)*, (Aceh: Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, 2022), 56.

Menurut Wibisono prinsip kemitraan dalam pelaksanaannya terdapat tiga prinsip penting dalam menjalin kemitraan yaitu:⁷²

- 1) Kesetaraan atau seimbang yaitu adanya hubungan saling menghormati, saling menghargai, dan saling percaya. Adanya kesetaraan meliputi dalam pelaksanaan kewajiban, penghargaan dan ikatan.
- 2) Transparansi diperlukan untuk menghindari adanya rasa saling mencurigai antar mitra.
- 3) Saling menguntungkan yaitu jalinan kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat kerjasama.

c. Pola-pola Kemitraan

Menurut Rosyidi yang kerjasama lembaga pendidikan kejuruan dengan DU/DI dengan menggunakan pola yaitu sebagai berikut: ⁷³

- 1) Pola Program Pemagangan/ PKL

Upaya adanya pengembangan keterampilan peserta didik di suatu lembaga pendidikan dalam bentuk kerja nyata yang diharapkan dapat memberi keuntungan juga bagi industri untuk memperoleh tenaga kerja melalui kerjasama program pemagangan. Adanya kerjasama tersebut menjadi kesempatan bagi industri untuk merekrut peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik, sehingga pola ini dapat berlanjut sebagai langkah awal dalam perekrutan karyawan. Dalam hal ini sekolah

⁷² Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri Terhadap Peningkatan Pendapatan, (Sumatra Barat: Mitra Cendika Media, 2022), 11.

⁷³ Riana, *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan Dan Industri di Era Merdeka Belajar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 26-29.

harus berinisiatif untuk memberikan informasi kepada pihak industri untuk melakukan kerjasama, sehingga antara dunia industri dan sekolah dapat berkomitmen untuk menjalin kemitraan.

2) Pola Kerjasama Program Pelatihan

Peningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk dapat meningkatkan keterampilan, pengalaman, pengetahuan serta perubahan sikap individu. Keahlian atau pengetahuan tertentu dapat di peroleh melalui pelatihan. Pada pola kerjasama program pelatihan ini menitik beratkan pada pengoptimalan seluruh sumber daya di lembaga pendidikan kejuruan untuk dapat digunakan pada proses pelatihan bagi tenaga pelaksana industri dan merupakan sarana untuk dapat menjalin kemitraan dengan dunia industri agar tetap berkaitan. Adanya pola kerjasama pelatihan ini diharapkan akan mempererat hubungan industri dengan lembaga pendidikan kejuruan, karena keduanya saling membutuhkan dan saling memberikan manfaat.

Pola kerjasama ini perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan inisiatif dari sekolah untuk melakukan kerjasama. Lembaga pendidikan kejuruan mendatangi industri yang akan diajak kerjasama, untuk mencari kebutuhan kompetensi yang dapat mendorong kemajuan industri. Dari sisi

kemampuan sumber daya manusia minimal untuk tingkat operator industri. Pada akhirnya industri akan mampu berkembang melalui penambahan kompetensi dan lembaga pendidikan mampu menjamin pola pelatihan, ketersediaan peralatan dan pengajar yang memang memiliki kemampuan. Dalam menumbuhkan kepercayaan kepada industri pola ini akan dibuat secara detail dan terperinci. Dalam panduan pelatihan akan dilindungi dengan adanya kerjasama yang jelas. Proses pelaksanaan oleh unit pelaksana teknis produksi yang ditangani secara profesional dan training dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri pada setiap lembaga pendidikan kejuruan.

3) Pola Kerjasama Program Produksi (Produksi Inovatif)

Pola kerjasama pada bidang produksi merupakan upaya dalam mengimplementasikan kurikulum, dengan metode *Production Base Education* (PBE). Harapannya untuk mempertajam kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya *set-up* peralatan, sarana lab dan bengkel yang memadai untuk melakukan kegiatan produksi. Selain itu kompetensi para pengajar yang harus setara dengan para supervisor industri, baik secara *hard skill* dan *soft skill*. Pola ini nantinya akan bisa disebut *Teaching Factory*, dan dapat berjalan efektif apabila pihak lembaga kejuruan mampu meyakinkan industri untuk menjadi mitra dalam kegiatan produksi.

4) Pola kerjasama Program Penyaluran Lulusan

Pola kerjasama Program Penyaluran Lulusan merupakan ujung dari seluruh program, karena ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan proses akhir pembelajaran dengan harapan seluruh *output* menjadi *outcome*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama dengan industri dalam proses *recruitment* lulusan. Hal ini harus dilakukan dengan inisiatif dari pihak sekolah dengan menyampaikan data dan kompetensi lulusan yang akan disalurkan memiliki kompetensi yang memadai sesuai standar dan kebutuhan industri, baik dari sikap maupun keterampilan pengetahuan.

d. Tujuan dan Manfaat Kemitraan dengan DU/DI

Tujuan adanya kerjasama lembaga pendidikan dengan industri yaitu untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan lembaga pendidikan kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan kejuruan. Pelaksanaan kerjasama sekolah kejuruan dengan dunia kerja merupakan strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan kejuruan. Lembaga pendidikan harus berinisiatif untuk mendekatai industri dan memperhatikan apa yang harus ditawarkan oleh lembaga yang memang dirasa dapat membantu industri.⁷⁴

⁷⁴ Riana, et al., *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan Dan Industri di Era Merdeka Belajar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 24.

Menurut Riani manfaat adanya kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan DU/DI yaitu antara lain :⁷⁵

- 1) Bagi lembaga pendidikan kejuruan :
 - a) Mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di lembaga pendidikan kejuruan
 - b) Memperluas wawasan teknologi baru
 - c) Pengalaman industri bagi peserta didik magang
 - d) Industri sebagai sumber pengembangan lembaga pendidikan kejuruan
 - e) Peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja pendidik
 - f) Sarana sebagai penyaluran tenaga kerja
 - g) Tempat mengirim peserta didik PKL/Prakerin
 - h) Sumber pengalaman lembaga pendidikan kejuruan dan lulusannya
 - i) Tempat Pembelajaran Pratek (*Teaching by Factory*)
 - j) Meningkatkan daya saing lulusan
 - k) Mengurangi waktu tunggu lulusan.
- 2) Bagi peserta didik :
 - a) Peningkatan keterampilan
 - b) Pengalaman kerja sebagai karyawan (*work habit*)
 - c) Informasi bimbingan karakter
 - d) Memperluas wawasan.

⁷⁵ Riana, et al., *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan Dan Industri di Era Merdeka Belajar*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020),25.

- 3) Bagi industri
 - a) Promosi perusahaan
 - b) Memperoleh sumber tenaga kerja
 - c) Menambah daerah pemasaran.

4. Mutu lulusan

Mutu dalam KBBI diartikan sebagai ukuran baik, buruk suatu benda, keadaa, taraf, atau derajat.⁷⁶ Istilah lain dari kata mutu adalah ukuran baik dan buruk. Menurut Zilviana mutu merupakan hal pembeda antara baik dan buruk, membedakan antara berhasil dan gagal. Mutu lulusan dapat berpengaruh pada mutu lembaga pendidikan.⁷⁷ Mutu atau sering disebut kualitas, merupakan gambaran karakteristik dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memberikan kepuasan kepada pihak pengguna. Mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan dari suatu produk dibandingkan produk lainnya.⁷⁸ Mutu lulusan yaitu berkaitan dengan nilai lulusan yang baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan akan diterima untuk melanjutkan kejenjang yang lebih baik dan memiliki kepribadian yang baik.⁷⁹

⁷⁶ Muthahharah, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Bandung : Indonesia Emas Group, 2023), 23.

⁷⁷ Wira Astuty et al., “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar”, *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. IX Nomor 2, Desember 2021.

⁷⁸ Erwin Firdaus, et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 29-30.

⁷⁹ Erwin Firdaus, et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 28.

Menurut Philip B. Crosby, mutu apabila dikaitkan dengan mutu lulusan yaitu penampilan peserta didik sesuai dengan yang distandarkan.⁸⁰ Peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Menurut Uwes mutu lulusan merupakan gambaran menyeluruh tentang pendidikan yang menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan⁸¹ peserta didik, untuk mewujudkan lulusan yang memiliki berkualitas. Mutu lulusan merupakan wujud kualitas yang menggambarkan sebuah lembaga pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat berpengaruh pada mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan. mutu lulusan tidak akan tercapai apabila tidak direncanakan dengan baik.

Dalam meningkatkan mutu lulusan diperlukan program yang terencana secara sistematis serta terarah dalam pelaksanaannya. Maka dalam mewujudkan atau menciptakan mutu lulusan yang berkualitas diperlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan berbagai unsur yang dapat berpengaruh pada mutu lulusan. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola potensi yang dimiliki, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan lain sebagainya. Peningkatan mutu lulusan menjadi tanggung jawab setiap

⁸⁰ Adang Ardali, "Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Lulusan SMK", *Jurnal Madanasika Manajemen dan Keguruan*, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2020, 21.

⁸¹ Muzakar, "Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureu", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 14 No. 1, Agustus 2014, 35.

lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola seluruh potensi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Menurut Muzakar dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, kepala sekolah memiliki kekuatan sebagai penggerak sekolah serta mampu memahami tugas dan perannya.⁸²

Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Standar lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang ingin dicapai. Standar kompetensi lulusan merupakan pedoman dalam penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan

⁸² Wira Astuty, et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar", *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. IX Nomor 2, Desember 2021, 33.

⁸³ Adang Ardali, "Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Lulusan SMK", *Jurnal Madanasika Manajemen dan Keguruan*, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2020, 21.

keterampilan untuk hidup secara mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁸⁴

Menurut Amos mutu lulusan sangat berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, media belajar, lingkungan sekolah, manajemen sekolah dan lapangan latihan kerja peserta didik.⁸⁵ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan peserta didiknya agar mampu terserap ke dalam dunia kerja dengan mudah dengan pemberian materi ajar baik praktik maupun teori yang bersifat aplikatif yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan SMK, harapannya lulusan siswa SMK dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia kerja.⁸⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu:

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan Aris Nasution dengan judul *Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Kerja Dan Dunia Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan*.⁸⁷ Dari hasil

⁸⁴ H. E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 22-23.

⁸⁵ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 111.

⁸⁶ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 111.

⁸⁷ Aris Nasution, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Kerja Dan Dunia Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan," (Sripsi, UM Malang, Malang 2019).

penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam menjalin kerjasama dengan lembaga luar dibutuhkan peranan yaitu Kepala sekolah berperan sebagai leader, Kepala sekolah berperan sebagai motivator, Kepala sekolah berperan sebagai innovator, dan kepala sebagai pelaku *Social Entrepreneurship*. Peran kepala sekolah tersebut untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan SMK. (b) Dampak dari adanya kerjasama dengan lembaga luar yaitu pelayanan meningkat, adanya peningkatan kinerja guru dan staf, ketertiban dan kedisiplinan lebih aktif, dan kerjasama dengan lembaga luar lebih luas. (c) Dampak terhadap SMK Muhammadiyah 1 Prambon yaitu meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, meningkatnya gedung dan jumlah ruang kelas, dan siswa lebih banyak referensi dalam penempatan kerja.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penulisan penelitian ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada peningkatan mutu sekolah kejuruan sedangkan penulis menekankan pada peningkatan mutu lulusan. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam melakukan kerjasama.

2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Feronika Munthe dan Yulius Mataputun dengan judul *Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*.⁸⁸ Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa (a) SMK Negeri 3 Jayapura telah menjalin kerjasama dengan dunia usaha

⁸⁸ Feronika Munthe dan Yulius Mataputun, "Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2021.

dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan, namun masih belum maksimal. (b) Penyelarasan kurikulum berbasis industri mengacu pada ketentuan Kemendikbud dibawah pengawasan Dinas Pendidikan, Perpustakaan, dan Arsip Daerah Papua, dan pelibatan pihak DU/DI. (c) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis industri sesuai dengan ketentuan Kemendikbud dan pihak DU/DI sesuai pada bidang kekhususan dengan menghadirkan guru industri di sekolah. (d) Untuk menunjang kegiatan praktik maka sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan arahan dari Kemendikbud dan DU/DI. (e) Pada penyerapan lulusan di Industri dilaksanakan dalam bentuk, MOU di DU/DI tertentu, dengan sekolah memeberikan informasi mengenai berbagai formasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh DU/DI dengan beragam jurusan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penulisan penelitian ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri sedangkan penelitian ini menekankan pada peran kepala sekolah . *Kedua*, dari segi persamaan yaitu sama membahas mengenai kerjasama dengan DUDI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK.

3. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Daffa Novembry dengan *judul Peranan Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI (Studi Kasus di SMK Negeri 63 Jakarta)*.⁸⁹ Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa humas memiliki peranan dalam membangun kemitraan dengan

⁸⁹ Daffa, Novembry, "Peran Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI (Studi Kasus di SMK Negeri 63 Jakarta)," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

DUDI yaitu sebagai (a) *communicator* yaitu membangun komunikasi baik dengan pihak internal dan eksternal akan tetapi belum efektif karena masih banyak kendala yang dihadapi, (b) *relationship* yaitu membina hubungan yang baik dengan internal dan eksternal sekolah untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pihak DUDI agar dapat terus melakukan kerjasama sehingga saling menguntungkan akan tetapi masih terdapat kendala yaitu pihak DUDI yang kurang komunikatif dan adanya batasan tertentu dalam pembinaan hubungan. (c) *good image maker*, dilakukan melalui komponen program kerja publikasi serta promosi tetapi dalam pemanfaatan media digital masih belum optimal, sehingga perlu dikembangkan lagi untuk meningkatkan citra sekolah dengan promosi melalui media digital. (d) *back-up management*, yaitu pendukung fungsi manajemen sekolah dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, namun humas masih memiliki kendala yaitu sering kali tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh orang lain tetapi dilakukan humas. Strategi yang dilakukan oleh humas dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penulisan penelitian ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada peran humas dalam membangun kemitraan sedangkan pada penelitian ini memfokuskan peran kepala sekolah menjalin kemitraan. *Kedua*, dari segi persamaan yaitu sama membahas mengenai kemitraan dengan Dunia usaha dan dunia industri.

4. *Keempat*, penelitian yang dilakukan Nadia Eliana dengan judul *Peran Humas Dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri Di SMK PGRI 2 Ponorogo*.⁹⁰ Dari hasil penelitian secara umum peran humas sebagai *communicator* dalam pengembangan kemitraan dengan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu memperbanyak MOU dengan dunia industri dan melakukan monitoring kegiatan PKL. Peran humas sebagai *relationship* dalam pengembangan kemitraan dengan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu menjaga kepercayaan dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Peran humas di SMK PGRI 2 Ponorogo sangat baik dilihat dari kemampuan menjalankan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang mampu bekerja sama dengan cina dan melakukan pertukaran pelajar serta keterserapan tenaga kerja, penyaliran tenaga kerja yang berkualitas di dunia industri.

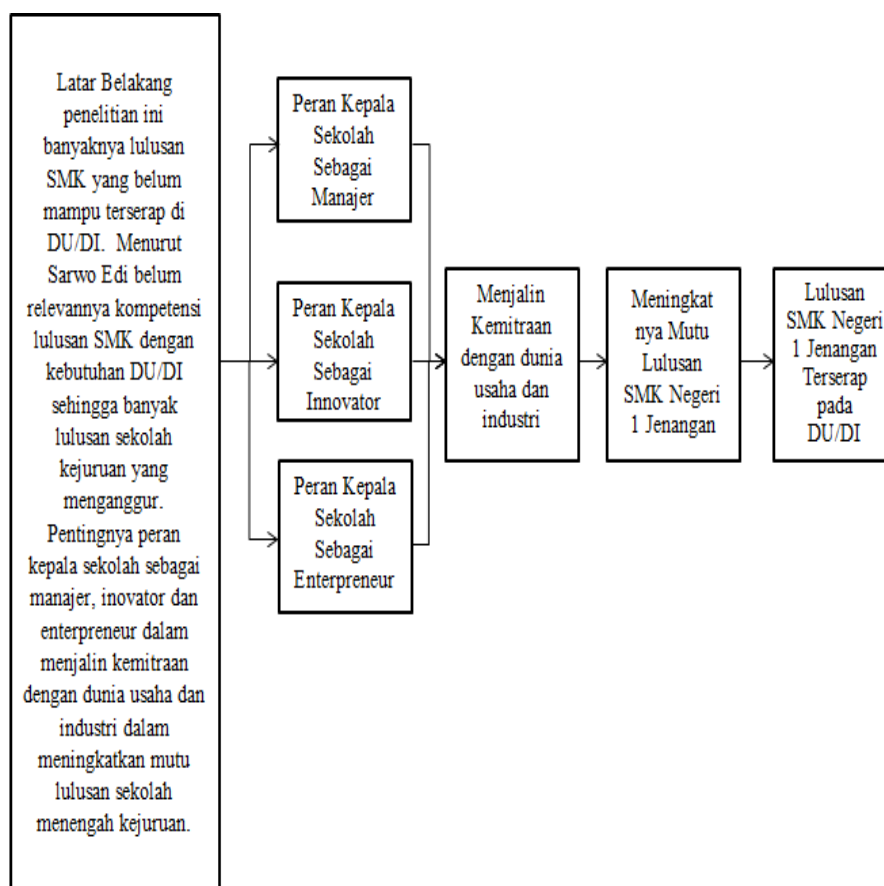
Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penulisan penelitian ini, yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada peran humas dalam membangun kemitraan sedangkan pada penelitian ini memfokuskan peran kepala sekolah. *Kedua*, dari segi persamaan yaitu sama membahas mengenai kemitraan dengan dunia industri.

C. Kerangka Berfikir

Lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan masih memiliki permasalahan mengenai mutu lulusan yang belum sesuai dengan standar

⁹⁰ Nadia Eliana, "Peran Humas Dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri Di SMK PGRI 2 Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021).

Dunia usaha dan industri (DU/DI).. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk dapat menjalin kemitraan dengan DU/DI sebagai upaya dalam meningkatkan mutu lulusan di lembaga pendidikannya. Adanya kemitraan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan mutu lulusan sehingga dapat terserap di DU/DI.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁹¹ Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia insutri dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara rinci dan mendalam, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data yang akurat serta obyektif. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo agar mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang diteliti.⁹² Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna

⁹¹ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 92.

⁹² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) ,6.

mendukung penyajian data.⁹³ Peneliti menggunakan pendekatan ini sebagai cara untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yang terletak di Jl. Laksamana Yos Sudarso No. 21a, Krandegan, Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini karena dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya peran kepala sekolah yang mengatur serta mengelola dengan baik kemitraan sekolah yang terjalin. SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo mempunyai kemitraan sekolah yang luas dan banyak, hal tersebut tidak lepas dari adanya peran kepala sekolah yang baik serta keterampilan yang baik pula dalam membangun kemitraan sekolah dengan pihak eksternal. Dengan demikian, akan menguntungkan kedua belah pihak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni. Pada bulan Juni peneliti akan memulai melakukan pengumpulan data di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data secara etimologi yaitu bentuk jamak dari *datum* dalam bahasa Latin, berarti sesuatu yang diberikan berupa pernyataan berdasarkan

⁹³ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

kenyataan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia data merupakan bahan atau keterangan nyata yang dijadikan sebagai dasar dalam suatu penelitian.⁹⁴ Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu berupa informasi baik secara tulisan, lisan, gambar dan bentuk lainnya yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menjadi fokus pada penelitian.⁹⁵ Sedangkan sumber data merupakan dari mana asal data tersebut diperoleh atau didapatkan oleh peneliti.⁹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya secara langsung.⁹⁷ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui sumber aslinya. Data primer memiliki sifat *up to date*.⁹⁸ Dengan demikian peneliti melakukan penggalian data dari sumber utama yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu kepala sekolah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, wakil kepala sekolah bidang humas SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, dan wakil kepala bidang kurikulum.

Data sekunder pada dasarnya merupakan data yang telah dikumpulkan pada masa lalu oleh peneliti atau orang lain tetapi dapat

⁹⁴ Triana Zuhrotun Aulia, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), 159.

⁹⁵ Triana Zuhrotun Aulia, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), 167.

⁹⁶ John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

⁹⁷ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII SMA/MA Program Ilmu Pngetahuan Sosial*, (PT. Setia Purna Ives, 2007), 79.

⁹⁸ Teddy Chandra dan Priyono, *Statistika Deskriptif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 25.

digunakan oleh peneliti pada masa mendatang.⁹⁹ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, berupa buku, laporan atau majalah yang bersifat dokumentasi¹⁰⁰ yang bertujuan untuk mendukung penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya data.

Sumber sekunder pada penelitian ini adalah data-data dari penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI. Foto mengenai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan. Kemudian catatan seperti tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DUDI dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi dan juga mengadakan analisis mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo tersebut, maka

⁹⁹ Teddy Chandra dan Priyono, *Statistika Deskriptif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 25.

¹⁰⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII SMA/MA Program Ilmu Pngetahuan Sosial*, (PT. Setia Purna Ives, 2007), 79.

peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi,¹⁰¹ dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri, bagaimana, bagaimana dampak terhadap mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu bapak Sujono, M.Pd terkait dengan perannya sebagai manajer, innovator dan *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan.
- 2) Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu bapak Fitri Arifandi S.Pd terkait peran kepala

¹⁰¹ Triana Zuhrotun Aulia, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), 172.

sekolah sebagai manajer, inovator dan *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan, serta terkait kemitraan dengan DU/DI yang ada di SMK.

- 3) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu ibu Oediyananingsih, S.Pd. terkait terkait peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan, serta terkait dengan penyelarasan kurikulum.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat situasi yang sebenarnya.¹⁰²

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan, berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemitraan DU/DI yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan yang

¹⁰² Triana Zuhrotun Aulia, *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), 172.

menghasilkan kumpulan document. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya kegiatan yang didokumentasikan.¹⁰³ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data yaitu upaya dalam mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan kephahaman peneliti mengenai permasalahan yang ditelitinya.¹⁰⁴ Analisis data dilakukan dengan tujuan supaya data yang telah diperoleh lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan melakukan telaah dari segala sumber data yang telah diperoleh. Beragam data yang telah diperoleh, dibaca dengan cermat kemudian dipelajari dan di sederhanakan untuk memudahkan dalam pengampilan kesimpulan.¹⁰⁵ Teknik analisis data berdasarkan pandangan Miles, Huberman, dan Saldana, teknik analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3)

¹⁰³ Arman Maulana, *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, (Bandung: Buku Pedia Member of Guepedia Group, 2021), 25.

¹⁰⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No 33 Januari-Juni 2018, 84.

¹⁰⁵ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 170.

Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).¹⁰⁶

1. Kondensasi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum dan memilih yang pokok untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Pada proses reduksi data, hanya berfokus pada temuan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan kondensasi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Adanya penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami penelitian. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.¹⁰⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Apabila

¹⁰⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014).

¹⁰⁷ Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 96.

didukung dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang ditemukan kredibel.

Peneliti melakukan teknik analisis data yaitu pertama, dengan melakukan kondensasi data dari berbagai sumber data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama di lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Kedua, peneliti akan melakukan penyajian data yaitu dalam bentuk teks, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan dalam menarik kesimpulan sementara dan memudahkan dalam pengambilan tindakan selanjutnya untuk mengambil data tambahan. Ketiga, peneliti menggambarkan dan menarik kesimpulan, pada teknik ini maka peneliti menarik kesimpulan yang jelas setelah adanya penambahan data baik dari wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi dengan adanya bukti yang relevan selama penelitian berlangsung.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Tujuan adanya pengecekan keabsahan data pada penelitian untuk memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan uji kredibilitas menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan pengamatan

Yaitu teknik pemeriksaan data berdasarkan tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan

ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰⁸

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber:

- a. Triangulasi teknik, menurut Sugiyono triangulasi dalam teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰⁹ Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terlibat dalam penelitian seperti Kepala sekolah, Waka Humas, dan Waka Kurikulum. Setelahnya data yang diperoleh dari wawancara maka dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari wawancara.
- b. Triangulasi sumber, triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik yang sama dari beberapa

218 ¹⁰⁸ Trisna Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022),

¹⁰⁹ Ifit, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 93.

sumber berbeda.¹¹⁰ Misalnya teknik wawancara dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian lebih dari satu, pada penelitian ini yang menjadi sumber dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka humas dan waka kurikulum. Pengecekan data yang diperoleh dari kepala sekolah melalui wawancara di cek lagi melalui wawancara dengan waka humas, dan waka kurikulum, untuk mengecek kebenaran informasi yang diberikan dari oleh masing-masing informan.

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:¹¹¹

1. Tahap penelitian Pra-lapangan, yaitu (a) Melakukan penyusunan rancangan; (b) Memilih tempat penelitian; (c) Mengurus surat perijinan; (d) Melakukan penilaian di tempat; (e) Memilih informan; (f) Menyiapkan intrumen.
2. Lapangan, yaitu, melakukan penelitian lapangan dan melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan sumber. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:
 - a. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari sekolah peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian.

¹¹⁰ Ifit, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 93.

¹¹¹ Sri Jumiyati, et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-38.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya, melakukan observasi dan dokumentasi tentang peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
3. Pengolahan data yaitu, (a) Mereduksi data; (b) Melakukan analisis data; (c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi; (d) Melakukan pengabsahaan dan selanjutnya (e) Menyusun hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang focus pada bidang teknologi. Sekolah ini merupakan sekolah teknik tertua di Ponorogo. Sekolah yang berdiri tahun 1964 hasil prakarsa pemerintah daerah dan dunia usaha/ industry di Ponorogo, ketika namanya disebut STM –Sekolah Teknologi Menengah Persiapan Negeri Ponorogo. Secara resmi lembaga ini menjadi STM Negeri Ponorogo setelah terbitnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966. Perubahan STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.¹¹²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo memiliki gambaran dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Adanya Visi, misi dan tujuan sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan proses pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, Kepala Sekolah Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan. Adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu sebagai berikut:¹¹³

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/15-IX/2023

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/06-VI/2023

a. Visi SMK Negeri 1 Jenangan

Menjadi STMJ Unggul

b. Misi SMK Negeri 1 Jenangan

- 1) Mengembangkan karakter siswa yang Religius, Nasionalis, Gotong royong, Integritas dan Mandiri.
- 2) Memberikan pelayanan Pendidikan ber Teknologi sesuai kebutuhan pelanggan.
- 3) Menerapkan manajemen kekinian yang akuntabel, transparan, kolektif kolegal.
- 4) Mewujudkan jejaring berkelanjutan

c. Tujuan SMK Negeri 1 Jenangan

Adanya tujuan yang jelas akan dapat mengantarkan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong, Integritas dan Mandiri.
- 2) Penerapan layanan pembelajaran berbasis Teaching Factory (Tefa).
- 3) Tersedia layanan pendidikan berkelanjutan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA).
- 5) Optimalisasi manajemen Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang berbudidaya lingkungan.
- 7) Peningkatan kuantitas dan kualitas jejaring.

3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Lokasi Kampus sekolah ini berada di jalan Niken Gandini 98, Kelurahan Setono, Kabupaten Ponorogo. Jalan yang merupakan pintu masuk dari kota Madiun menuju ke daerah ponorogo bagian timur meliputi daerah Setono, Siman dan bagian kota bagian timur lainnya. Jalan ini pun juga merupakan arteri yang menghubungkan pusat transportasi bus (terminal) Ponorogo ke Trenggalek. Melintas dari utara madiun, by pass menuju ke daerah selatan yang menghubungkan ke kota Trenggalek dan Pacitan.¹¹⁴



Gambar 4.1 Letak Geografis SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

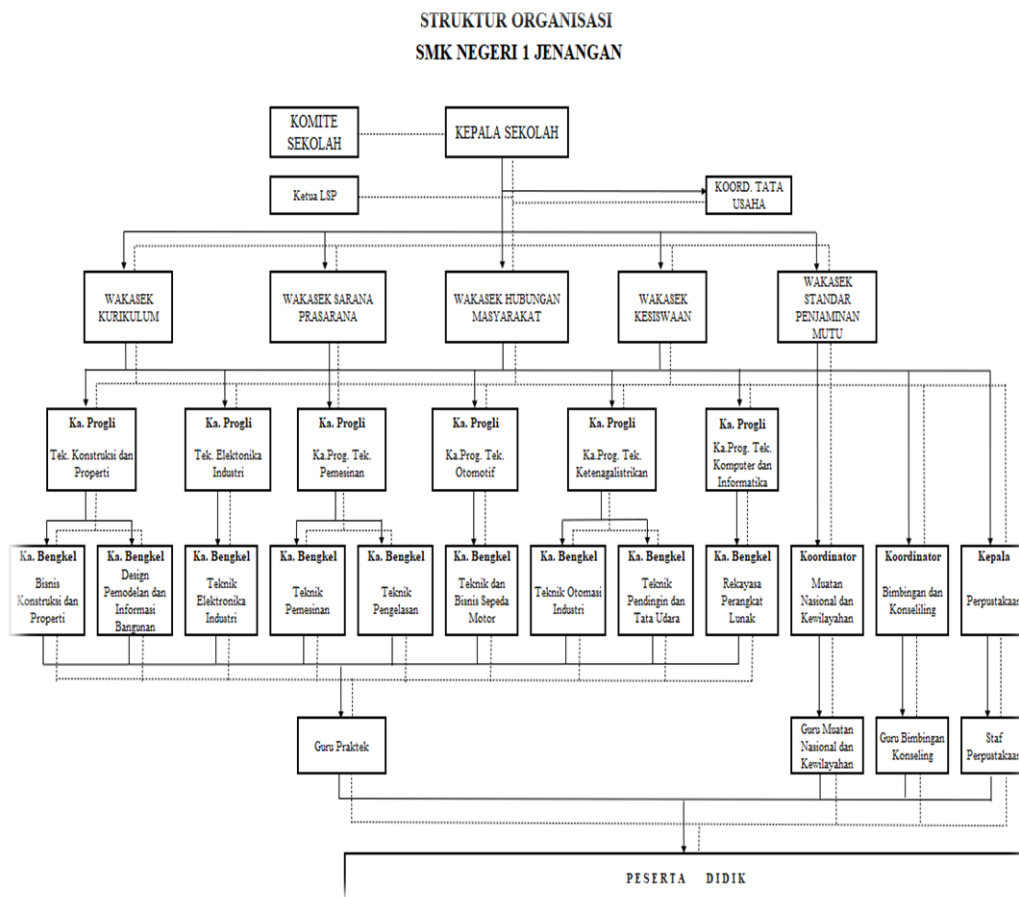
4. Struktur Organisasi

Organisasi yang berkualitas merupakan organisasi yang memiliki pengelola sesuai dengan standar yang ada. Pengelola tersebut berada dalam satu wadah yang disebut struktur organisasi. Struktur organisasi dibentuk untuk memperjelas pembagian tugas dan memudahkan dalam berkoordinasi dengan anggota lainnya. Demi hal tersebut SMK Negeri 1

¹¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/15-IX/2023

Jenangan Ponorogo memiliki struktur organisasi sesuai dengan standar yang ada.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:¹¹⁵



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Seiring dengan perkembangan yang telah dicapai oleh SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, perlu untuk melakukan peningkatan dan perbaikan

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/15-IX/2023

dalam segala bidang utamanya pada peningkatan kompetensi baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Jenangan

Pada proses pendidikan tentu tidak terlepas dari tenaga kependidikan yang juga berperan penting dalam mendukung berjalannya proses pendidikan. Adanya tenaga kependidikan bertujuan untuk mengelola data yang berkaitan dengan berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Jenangan yaitu berjumlah orang, yang terbagi sebagai tenaga pendidik berjumlah 61 orang dan tenaga kependidikan sejumlah 144 orang dengan total jumlah 205 orang.¹¹⁶

Siswa SMK Negeri 1 Jenangan terbagi menjadi 9 jurusan yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Bisnis Konstruksi dan Properti, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Elektronika Industri, Teknik Otomasi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pendingin dan Tata Udara.¹¹⁷ Banyaknya jurusan di SMK Negeri 1 Jenangan maka tidak heran jika jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Jenangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun rincian jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan 2023/2024 yaitu sebagai berikut:¹¹⁸

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/11-VIII/2023

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/22-VIII/2023

¹¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/11-VIII/2023

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

NO	Kompetensi Keahlian	Kelas			
		X	XI	XII	XIII
1.	Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	106	106	104	-
2.	Bisnis Konstruksi dan Properti	71	68	67	-
	Teknik Konstruksi dan Perumahan	-	-	-	-
3.	Teknik Pemesinan	143	141	138	-
4.	Teknik Pengelasan	73	70	69	-
5.	Teknik Bisnis Sepeda Motor	72	71	70	-
	Teknik Sepeda Motor	71	-	-	-
6.	Teknik Elektronika Industri	71	69	67	-
7.	Teknik Otomasi Industri	68	71	67	72
8.	Rekayasa Perangkat Lunak	108	107	101	-
9.	Teknik Pendingin Tata Udara	69	65	65	-
Jumlah Per Tingkat :		781	769	748	72
Jumlah Total:		2357			

B. Deskripsi Data

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Menjalin Kemitraan Dengan Dunia usaha dan industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai manajer yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Peran

kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya sangat penting diperhatikan. Mulai dari proses perencanaan yang paling mendasar yaitu menentukan hal apa saja yang akan dicapai di masa mendatang, serta menentukan tahapan apa saja yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan tahapan yang cukup penting, karena menjadi dasar yang digunakan untuk melaksanakan program yang telah dibuat. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menentukan apa yang ingin dicapai dari program tersebut, siapa saja yang harus dilibatkan, standar atau patokan yang digunakan dalam mencapai tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Kepala sekolah dalam melakukan kemitraan dengan DU/DI tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan mutu lulusan dengan harapan agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dalam hal ini kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan ingin mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan kemitraan dengan DU/DI. Adanya kemitraan tersebut diharapkan akan membantu sekolah untuk menciptakan lulusan yang kompetensinya sesuai dan tidak tertinggal dengan DU/DI dan diharapkan nantinya siswa tersebut akan mampu terjun dengan baik di dunia kerja ketika lulus dan terserap di DU/DI yang menjalin kemitraan dengan SMK. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala Sekolah yaitu:

Yang jelas karena kami itu sekolah yang menginginkan putra-putrinya menjadi pintar dan tidak tertinggal dengan dunia usaha dan dunia industri, seharusnya kita meminta kepada mereka untuk membantu membelajarkan siswa siswi kita

untuk menjadi yang lebih baik lagi, agar nanti setelah lulus dari SMK itu nanti bisa terjun di dunia kerja dengan baik.¹¹⁹

Setelah dilakukan penetapan tujuan, maka kepala sekolah perlu merancang siapa saja yang perlu dilibatkan dalam proses perencanaan tersebut. Pada proses perencanaan kepala sekolah juga perlu melibatkan sumber daya yang ada di sekolahnya. Di SMK Negeri 1 Jenangan perencanaan kemitraan dengan DU/DI dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk membantu dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Dalam program kemitraan kepala sekolah melibatkan Waka Kurikulum dan Waka Humas. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut: “Jadi yang terlibat dalam proses perencanaan program pelaksanaan kemitraan dengan dunia usaha dan industri yaitu Waka Humas dan Waka Kurikulum itu termasuk bidangnya”.¹²⁰

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Oedyaningsih selaku Waka Kurikulum yang mengutarakan sebagai berikut: “Kalau untuk perlibatan dalam perencanaan kaitannya dengan kurikulum namanya penyelarasan untuk pembelajaran antara konsentrasi keahlian dengan DU/DI itu memang ada, jadi dalam proses pembelajarannya mbak”.¹²¹

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-VIII/2023

Hasil wawancara dengan bapak selaku Waka Humas yang mengutarakan sebagai berikut: “Kalau di lini hubungan keluar artinya hubungan sekolah kaitannya hubungan dengan DU/DI itu masuk di lininya waka humas, disitu saya sebagai lini kedua setelah kepala sekolah yang menjadi ketuanya”.¹²²

Sebelum membentuk kemitraan dengan DU/DI diperlukannya beberapa kriteria yang perlu dibuat untuk mencapai tujuan dari adanya proram kemitraan tersebut. Adapun kriteria yang di gunakan kepala sekolah dalam menjalin kemitraan yaitu DU/DI yang pertama kredibilitas, kedua kapabilitas dari perusahaan tersebut, disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. dan juga termasuk perencanaan anggaran yang ada di dalamnya. Sekolah tidak asal melakukan kemitraan harus ada uji kelayakan yaitu standarnya DU/DI yang diajak kerjasama harus *bonafide, go internasional* maupun nasional, hal tersebut untuk menciptakan peserta didik yang vokasi yaitu bisa bekerja sesuai dengan tuntutan industri. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala Sekolah yaitu:

Yang utama adalah kredibilitas daripada DU/DI tersebut itu bagaimana, dan yang kedua juga termasuk kapabilitas dari perusahaan itu, dan yang ketiga juga dari siswa kita artinya disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, dan juga termasuk perencanaan anggaran yang ada di dalamnya. Dalam menjalin kemitraan tidak asal comot dan harus uji kelayakan paling tidak standarnya yaitu dunia usaha dan industri yang bonafide go internasional dan gonasional paling tidak itu, karena untuk menciptakan atau mendidik anak-anak yang istilahnya itu untuk bisa vokasi, untuk bisa bekerja sesuai dengan tuntutan industri, maka harus perusahaan bonafide yang harus kita cari, sehingga nanti lulusan kita dapat bersaing dengan lulusan-lulusan yang lain untuk bisa mencari peluang yang ada di sana.¹²³

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

Begitupun dengan Bapak selaku Waka Humas juga menambahkan mengenai kriteria yang digunakan sebelum membentuk kemitraan dengan dengan DU/DI di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

Kriterianya yaitu harus linier dengan jurusan kita terus nanti mitra kerja itu juga harus bisa membantu SMK ini dalam satu kaitannya penerusan, kemudian dalam pembantuan alat-alat kemudian masuk ke dalam kurikulum dan seterusnya. Makanya perlu bekerja sama dengan DU/DI yang dapat membantu meningkatkan SMK menjadi sesuai visi, misi yang sudah dicetuskan bersama.¹²⁴

Setelah dilakukan perencanaan kepala sekolah melakukan tahap berikutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian ini dilakukan agar dalam melaksanakan perencanaan kepala sekolah mampu memberdayakan sumber daya yang ada. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing pihak yang terlibat dalam proses perencanaan. Hal tersebut dilakukan agar masing-masing pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai pada bidangnya. Pengorganisasian dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat dapat membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo kepala sekolah juga melakukan pengorganisasian kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan. Pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing yang dan diselaraskan dengan kebutuhan pada proses perencanaan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala Sekolah yaitu:

Untuk pembagian tugas disesuaikan dengan kebutuhan jadi masing-masing pihak yang terlibat tadi memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Waka humas itu tugasnya mencari DU/DI yang dibutuhkan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan luar yaitu dengan DU/DI, kalau Waka

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08- VIII/2023

kurikulum itu jelas terkait dengan materi kurikulum yang dipakai di industri jadi tidak serta merta di lepas jadi harus ada pengendalian dari kurikulum, dan juga menjadwalkan kegiatan pembelajaran kegiatan di sekolah.¹²⁵

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak selaku Waka Humas yang mengutarakan sebagai berikut: “Kalau waka humas itu mengelola kaitannya dengan hubungan dengan dunia industri yang kaitannya untuk meningkatkan kemajuan STM, Jadi disitu saya sebagai lini kedua, untuk segala sesuatu yang kaitannya dengan DU/DI itu merupakan wilayahnya humas.¹²⁶

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Oediyananingsih selaku Waka Kurikulum yang mengutarakan:

Dari kepala sekolah yaitu tugas kita sebagai waka kurikulum untuk keterlibatan dengan DU/DI adalah pada penyesuaian mba. Tugas waka Kurikulum jadi itu nanti dimasukkan pada sinkronisasinya dengan kurikulum yang ada, kebutuhan mana yang ada di DU/DI untuk penyerapan tenaga kerjanya, untuk misal yang di kurikulum merdeka itu elemennya belum ada itu bisa dimasukkan, jadi keterkaitannya disitu, pembuatan jadwal pembelajaran.¹²⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari Waka kurikulum yaitu adanya silabus penyesuaian kurikulum pembelajaran berbasis dunia kerja yang dilakukan pada jurusan Teknik bangunan. Adanya sinkronisasi yang dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yang disesuaikan dengan kebutuhan DU/DI.¹²⁸

Setelah melakukan tahap pengorganisasian kemudian kepala sekolah perlu melakukan pelaksanaan atau pengarahan kepada pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan, agar mampu melaksanakan tugas dan

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-VIII/2023

¹²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/22-VIII/2023

tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan. Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo kepala sekolah melakukan pengarahan kepada pihak yang terlibat dengan memberikan pengarahan melalui rapat manajemen. Pada rapat tersebut sudah terdapat jobdesk masing-masing dari kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaan akan lebih mudah. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala Sekolah yaitu:

Ya kita adakan perencanaan dulu, kita rapat adakan yang namanya rapat manajemen nanti sudah ada jobdesk disana, misal untuk waka Humas itu pengarahannya seperti bagaimana memilih DU/DI yang bonafide. Kalau untuk waka Kurikulum nanti tugasnya terkait dengan kurikulum pembelajaran tadi. Kalau untuk program PKL itu tadi ditekankan bahwa PKL itu terlepas dari orang tua terlepas dari sekolah, anak harus mandiri bisa mengatur keuangan dan waktu sendiri.¹²⁹

Dalam pelaksanaan dan pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah menentukan standar atau kriteria DU/DI yang akan diajak untuk menjalin kemitraan, kepala sekolah kemudian mencari DU/DI yang akan diajak bermitra melalui waka humas yang diberikan tugas untuk mencari mitra yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kemudian kepala sekolah menentukan DU/DI mana yang layak untuk diajak kerjasama. Setelah dirasa sesuai pihak sekolah mengirimkan surat kepada DU/DI untuk melakukan kerjasama, kemudian nanti ada jangkauan dari DU/DI, setelah itu dapat dilakukan perjanjian kerjasama (MOU) antara pihak sekolah dengan DU/DI. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku kepala sekolah yaitu:

Jadi itu nanti yang mencari mitra adalah humas, setelah mendapat DU/DI kemudian disampaikan kepada saya untuk istilanya dilakukan uji kelayakan. Setelah ditentukan maka sekolah mengirimkan surat kepada DU/DI yang terpilih

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

untuk melakukan kerjasama, kemudian nanti ada jangkauan dari DU/DI, setelah itu dapat dilakukan kerjasama.¹³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak selaku Waka Humas yaitu:

Kalau untuk pelaksanaannya itu kan pelaksanaannya dengan DUDI itu kan kita MOU, MOU itu tidak hanya awal tahun tapi mungkin MOU itu kan punya jangka waktu tapi biasanya kita lakukan itu sebelum awal tahun. Sebelum awal tahun kita lakukan untuk bekerjasama kemudian kita bahas MOU nya kita nanti berlanjut sampe mungkin tiga tahun, lima tahun dan mungkin setelah lima tahun atau tiga tahun kita perbarui lagi dan waktunya itu tidak hanya awal tahun, mungkin bisa pertengahan, bisa awal, bisa akhir sesuai MOU yang ada.¹³¹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari Waka Humas yaitu adanya salah satu MOU atau perjanjian yang dilakukan antara SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan PT. AMI.¹³²

Apabila telah dilakukan perjanjian kerjasama antara DU/DI dengan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, selanjutnya melakukan perencanaan mengenai program penyesuaian kurikulum pada proses pembelajarannya. Dalam proses penyesuaian kepala sekolah juga berperan untuk membantu Waka Kurikulum dalam melakukan perencanaan untuk menyesuaikan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan atau standar kompetensi DU/DI melalui program workshop yang dilakukan dengan mengundang DU/DI yang bonafide yang diharapkan akan menambah kompetensi siswa siswi. Setelah dilakukan workshop kepala sekolah membantu Waka kurikulum dalam menentukan apa saja yang perlu dituangkan atau ditambahkan kedalam kurikulum pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sujono yaitu:

Kalau penyesuaian kurikulum itu kita mengundang dunia usaha dan industri yang bonafide yang istilahnya mampu membantu meningkatkan kompetensi

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/06-VI/2023

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

¹³² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/15-IX/2023

anak-anak kita kemudian nanti kita akan menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Setelah itu nanti baru menentukan apa saja yang perlu ditambahkan ke dalam kurikulum pembelajaran.¹³³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu

Oediyananingsih selaku Waka Kurikulum yaitu:

Setelah dilakukan kerjasama itu nanti kita mengirim surat mbak ke pihak DU/DI, kemudian kita menunggu balasan dari sana, setelah di ACC kemudian kita akan mengadakan penyelarasan dengan mengadakan workshop dengan pihak DU/DI atau istilahnya mengundang guru tamu untuk menyesuaikan kurikulum dengan standar DU/DI.¹³⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai tugas yang diberikan kepada Waka Kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan penyelarasan kurikulum Pihak SMK N 1 Jenangan membuat surat permohonan kepada PT. Infinty Karya Abadi untuk kegiatan workshop dengan DU/DI dalam melakukan menyesuaikan kurikulum.¹³⁵

Selain itu ada juga program kunjungan industri yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mengenali DU/DI yang nantinya akan digunakan sebagai tempat PKL bagi peserta didik. Kunjungan Indutri (KI) lakukan di tempat-tempat industri sesuai pada jurusan masing-masing. Program KI tersebut dilakukan setahun sekali, yang selanjutnya pada kelas XII akan dilakukan PKL. Program PKL yang dilakukan dengan DU/DI yang berkaitan dengan pemagangan tersebut dilakukan pada semester tiga dan empat untuk tahun yang lalu kemudian untuk mendatang akan dilakukan pada semester lima dan enam. Pada program PKL dilakukan selama enam bulan, untuk tahun mendatang SMK negeri Jenangan merencanakan untuk melakukan PKL

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/06-VI/2023

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-VIII/2023

¹³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/ 22-VIII/2023

selama satu tahun penuh. Program PKL tersebut dilakukan di dunia industri yang telah diajak kerjasama. Dalam waktu enam bulan tersebut peserta didik pada bulan awal akan melalui tahap adaptasi dengan DU/DI, kemudian mempelajari kemitraan di DU/DI, dan mengetahui pelaksanaannya. Setelah itu untuk tiga bula terakhir maka peserta didik sudah dapat menyesuaikan dan dapat langsung bekerja atau praktek di DU/DI tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku Kepala sekolah yaitu:

Jadi begini untuk program kerjasama dengan dunia usaha dan industri itu kita adakan program Kunjungan industri dulu yang dilakukan di tempat-tempat industri sesuai dengan jurusan masing-masing. Untuk pelaksanaannya dilakukan setahun sekali pada kelas dua. Kalau PKL pada semester tiga dan semester empat, karena kan industri tidak banyak ya maka dengan banyaknya sekolah itu untuk penerimaannya itukan juga dibagi-bagi ada yang semester tiga ada yang semester empat untuk tahun-tahun yang lalu, dan yang akan mendatang itu akan dilakukan pada semester lima dan enam. Kalau untuk pembelajarannya di industri dalam waktu enam bulan itu ada waktu adaptasi dengan industri, kemudian mempelajari kemitraan di sana, bagaimana pelaksanaannya dan untuk tiga bulan terakhir itu nanti sudah bisa praktek bekerja di industri tersebut. Kalau untuk tahun mendatang rencana akan dilakukan selama satu tahun pada kelas tiga.¹³⁶

Dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh pihak yang terlibat seperti Waka Kurikulum dan Waka Humas, kepala sekolah melakukan pengendalian untuk membantu mereka dalam menghadapi kendala tersebut. Pengendalian tersebut dilakukan dengan adanya monitor dari sekolah yang dilakukan tiga kali dalam enam bulan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan sebagai berikut: “Nanti ada monitor dari sekolah dalam enam bulan itu tiga kali, nanti juga ada laporan dari masing-masing pihak yang terlibat”.¹³⁷

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak Fitri selaku Waka Humas yaitu:

Begitu buku pengendalian itu maksudnya supervisinya, jadi pengendaliannya artinya gini di waka itu kan punya program kerja sendiri-sendiri jadi nanti program kerjanya harus dilaporkan ke kepala sekolah, itu jadi yang dimaksud buku pengendali itu mungkin di humas itu punya program kerja jadi harus dilaporkan ke kepala sekolah. Kalau mengalami hambatan kan kita ada namanya manajemen jadi apa namanya e kepemimpinan di kita itu kan sifatnya kolektif jadi kalau misalnya satu mengalami hambatan semuanya bisa ikut memberikan pemecahan masalah, biasanya ada rapat manajemen, ada rapat intern.¹³⁸

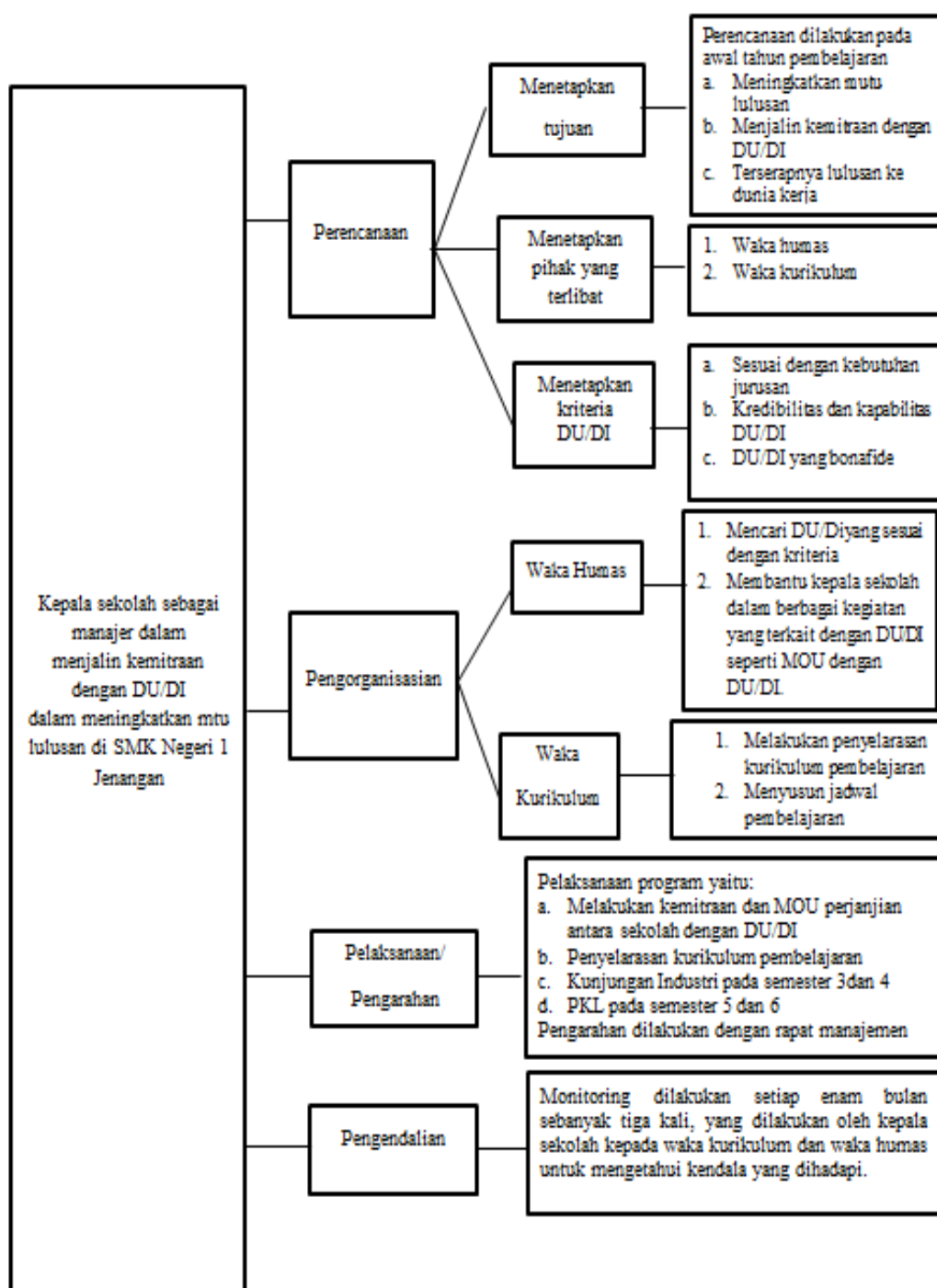
Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Oedianingsih selaku Waka Kurikulum yaitu:

Kalau kita di waka kurikulum itu ada yang namanya kepala sekolah itu yang di berikan kepada kurikulum itu namanya program supervisi, misal untuk guru, untuk guru pemula itu ada program induksi, jadi seperti itu. Untuk kegiatan pelaksanaan manajemen dalam menjalankan kalau kita ada KBM setiap harinya maka ada tupoksi yang dibuat dari kepala sekolah untuk mendampingi jalannya piket.¹³⁹



¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-VIII/2023



Gambar 4.3 Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Menjalin Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan paparan data secara keseluruhan diatas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: a.) kepala sekolah melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan warga sekolah untuk mendukung dalam pencapaian tujuan, dan menentukan kriteria yang menjadi acuan sebelum membentuk kemitraan, melakukan perencanaan program-program yang ingin dilakukan dalam kemitraan, b) melakukan pengorganisasian dengan merumuskan pembagian tugas dan kewajiban, hal ini dilakukan agar masing-masing pihak yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan lebih efektif dalam pencapaian tujuan, c) melakukan pelaksanaan dan pengarahan kepada pihak yang terlibat untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan untuk dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan melalui rapat manajemen, d) melakukan pengendalian kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dengan monitoring dan buku kendali.

Tabel 4.2 Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan sebagai Manajer

Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan sebagai Manajer		
No	Fungsi	Bentuk Penerapan
1.	Perencanaan	1. Menetapkan tujuan Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan menetapkan tujuan sebagai berikut: - Upaya meningkatkan mutu lulusan

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin kemitraan dengan DU/DI - Terserapnya lulusan ke dunia kerja <p>2. Menetapkan pihak yang terlibat</p> <p>Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waka Humas - Waka kurikulum <p>3. Menetapkan kriteria DU/DI</p> <p>Dalam menjalin kemitraan kepala sekolah menetapkan kriteria DU/DI :</p> <ul style="list-style-type: none"> - DU/DI memiliki kapabilitas dan kredibilitas yang baik atau bonafide bagi SMK Negeri 1 Jenangan - DU/DI harus sesuai dengan kebutuhan jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan.
2.	Pengorganisasian	<p>Kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada pihak yang terlibat:</p> <p>1. Waka Humas</p> <p>Waka humas melaksanakan tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membantu kepala sekolah dalam mencari DU/DI yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. b. Membantu kepala sekolah dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan DU/DI. <p>2. Waka kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan program penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan DU/DI b. Menyusun jadwal pembelajaran c. Membantu kepala sekolah dalam menjadwalkan program yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan DU/DI.
3.	Pelaksanaan dan pengarahannya	<p>Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo melakukan pelaksanaan program kemitraan dengan DU/DI:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kemitraan dan MOU perjanjian antara sekolah dengan DU/DI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah

		<p>dengan melibatkan Waka Humas.</p> <p>b. Melakukan program Penyelarasan kurikulum pembelajaran dengan DU/DI, melalui workshop yang dibantu oleh Waka kurikulum.</p> <p>c. Melakukan Kunjungan Industri pada semester 3 dan 4</p> <p>d. Melakukan PKL pada semester 5 dan 6</p> <p>Dalam pelaksanaan program tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan dengan melakukan rapat manajemen dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program yang mana dalam rapat tersebut sudah ada jobdesknya masing-masing.</p>
4.	Pengendalian	<p>Dalam pelaksanaannya kepala sekolah melakukan Monitoring setiap enam bulan sebanyak tiga kali, yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada waka kurikulum dan waka humas untuk mengetahui kendala yang dihadapi.</p>

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator dalam Menjalin Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Kepala sekolah merupakan penggerak dalam lembaga pendidikannya yang perlu memiliki inovasi agar lembaganya mampu terus berkembang. Dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI kepala sekolah harus mampu menunjukkan keunggulan tersendiri untuk dapat menarik DU/DI yang nantinya akan dijadikan mitra. Hal tersebut karena banyaknya sekolah kejuruan dan terbatasnya DU/DI. Kepala sekolah harus selalu memiliki ide dan gagasan untuk dapat terus meningkatkan dan juga mempertahankan kerjasama dengan DU/DI. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan

mempertahankan grade sekolah untuk menarik DU/DI dengan mempertahankan kompetensi dan kapabilitas sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan sebagai berikut: "Ya otomatis kita menaikkan grade untuk SMK Jenangan paling tidak kompetensi dan kapabilitasnya gitu, jadi grade sekolah yang menjadi acuan dari industri juga, jadi dari pada menerima anak dari luar lebih bagus menerima anak dari STM".¹⁴⁰

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri selaku Waka Humas yang mengutarakan:

Begitu supaya mewadai itu semua, satukan kita punya visi misi, visi misi kita itu kan STMJ nya kan unggul, siswanya unggul manajemennya unggul, teknologinya unggul kemudian jejaringnya unggul. Kaitannya dengan jumlah DU/DI yang sedikit itu bagaimana caranya kita punya visi anak itu kan BMW sekaligus untuk bekerja, melanjutkan dan wiraiusaha, kalau DU/DI sedikit ya kita tingkatkan kemampuan dan karakter yang diminta oleh DU/DI disini, kalau semakin karakter kita itu bagus gausah kita cari saja mereka sudah mencari jadi kita meningkatkan karakter yang ada disini.¹⁴¹

Dalam menjalin kemitraan perlu adanya penyesuaian antara sekolah dengan DU/DI utamanya dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan sekolah. Tenaga pendidik di sekolah harus mampu menyesuaikan kemampuannya agar dapat mengajar peserta didiknya sesuai dengan standar DU/DI. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo berupaya untuk mendorong setiap tenaga kependidikan dan melakukan pembinaan kepada setiap tenaga kependidikan melalui diklat yang disebut dengan magang guru. Magang guru tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk pelaksanaannya di lakukan di DU/DI yang diajak

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

kerjasama perusahaan-perusahaan atau di tempat pelatihan sehingga guru sudah memiliki sertifikat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Kalau untuk diklat itu ada untuk meningkatkan kompetensi setiap kepala bengkel itu paling tidak sudah memiliki kompetensi yang bagus, sudah ikut pelatihan di perusahaan perusahaan atau ditempat pelatihan dan punya setifikat.untuk pelatihan dilakukan di DU/DI yang diajak kerjasama itu namanya magang guru yang dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk pelaksanaannya paling selama satu bulan.¹⁴²

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Oediyananingsih selaku waka kurikulum yang mengutarakan sebagai berikut: “Kalau untuk pelatihan ada jadi masing-masing program keahlian disetiap tahunnya itu melakukan dengan IHT, dengan magang”.¹⁴³

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri Waka Humas yang mengutarakan:

Kalau kepala sekolah itu programnya itu ada magang itu, kita guru-guru dimagangkan di bawa ke DUDI itu merupakan program kolektif semuanya yang jadikan satu disana untuk memagangkan guru ini yang belum punya kompetensi ataupun yang sudah punya kompetensi tapi perlu peningkatan la itu dimagangkan, na itu kaitannya dengan humas tadi kita magangkan guru-guru yang ada di jurusan-jurusan. Selain itu kalo inovasi ada yang namanya magang guru, guru tamu yang mana untuk guru tamu itu dibawa kesini untuk mengajarkan ke anak, jadi memberikan materi-materi yang ada di dunia industri apa misalkan karakter, keselamatan kerja, atau kaitannya permesinan atau terkait dengan alat. Untuk guru tamu itu menggunakan program lima puluh jam per semester.¹⁴⁴

Dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI tentu memiliki dampak yang baik bagi lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi baru dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan juga memiliki inovasi dalam melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diterapkan di lembaga pendidikannya. Kepala

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-VIII/2023

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan memiliki inovasi dalam memajukan STM yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak DU/DI untuk membuat suatu inovasi yang diberikan untuk STM. Ada inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan PT. Alfa Mechatronic Innovation seperti air mancur menari yang berada di depan taman sekolah. Pembuatan air mancur tersebut melibatkan peserta didik dalam pembuatannya sehingga peserta dapat meningkatkan kompetensinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Ada, contoh kemarin air mancur menari itu juga termasuk inovasi dengan perusahaan yang bergerak pada bidang kelistrikan, itu merupakan implemmentasi inovasi antara sekolah dengan PT. AMI yang melibatkan siswa dalam pembuatannya, yang berada di depan itu taman sekolah itu mba dibuat atau jadi pada tahun 2021.¹⁴⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membuktikan kebenaran adanya inovasi yang dilakukan antara SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan PT. AMI maka peneliti melakukan pengamatan pada taman yang berapa tepat didepan gerbang SMK. Dari observasi tersebut peneliti melihat benar adanya water faountain di taman sekolah hasil inovasi yang dilakukan dengan PT. AMI.¹⁴⁶

Dalam mengembangkan kerjasama dengan DU/DI sekolah perlu memiliki inovasi dengan melihat peluang yang ada. Sekolah perlu mengembangkan apa yang dimiliki atau memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas keterserapan

¹⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/06-VI/2023

dan meningkatkannya, karena keterbatasan DU/DI perlu memiliki inovasi untuk dapat terus berkembang melihat peluang yang ada. Di SMK Negeri 1 Jenangan memiliki program keahlian yang belum dimiliki oleh SMK lain yaitu Teknik Otomasi Industri yang dibuka pada tahun 2013 dan Teknik Elektronika Industri. Selain itu program TPTU (Teknik Pendingin dan Tata Udara) yang baru dibuka tahun pelajaran 2020/2021 yang merupakan pengembangan dari program keahlian Ketenagalistrikan. Program keahlian ini mengacu pada analisis kebutuhan pasar mengenai tenaga yang berhubungan dengan perangkat pendingin yang diharapkan dapat bekerja di industri perangkat pendingin dan tata udara. Hal tersebut membuka peluang yang sangat baik bagi lulusan pada program keahlian tersebut karena belum banyak sekolah lain yang memiliki program keahlian yang sama, sehingga akan memperbesar peluang keterserapannya pada DU/DI.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Ada, TPTU termasuk juga program unik yaitu teknik pendingin seperti AC, Otomasi Industri, Elektronika Industri itu juga termasuk unik karena di sekolah lain itu belum ada, kalau pemelasan, pengelasan, TSM itu sudah banyak dimana-mana. Kalau TBIB, TKP itu hanya berapa sekolah itu hanya beberapa sekolah. Kalau untuk otomasi berdirinya sudah lama tahun 2013, kalau TPTU sudah tiga tahun kemarin. Program keahlian ini mengacu pada analisis kebutuhan pasar mengenai tenaga yang berhubungan dengan perangkat pendingin yang diharapkan dapat bekerja di industri perangkat pendingin dan tata udara.¹⁴⁷

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di ruang waka kurikulum mengenai jurusan yang ada di SMK Negeri Jenangan Ponorogo yaitu ada 9 program keahlian dan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

memiliki program keahlian baru yang dibuka tiga tahun yaitu TPTU (Teknik Pendingin dan Tata Udara).¹⁴⁸

Sekolah dalam melakukan kemitraan perlu menumbuhkan rasa percaya agar dalam melakukan kemitraan dengan DU/DI dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan membangun kepercayaan pada DU/DI maka sekolah akan memperoleh kesempatan atau peluang untuk dapat menyalurkan lulusannya karena sudah dipercaya oleh DU/DI tersebut. Di SMK Negeri 1 Jenangan kepala sekolah dalam membangun kepercayaan DU/DI adalah dengan memperlihatkan kualitas peserta didiknya yang dimasukkan pada bengkel-bengkel tempat magang, sehingga DU/DI akan mengetahui kualitas peserta didiknya yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Untuk memperoleh kepercayaan ya itu tadi dari pada prodak anak-anak kita yang kita masukkan di bengkel-bengkel itukan mereka jadi tahu. Selain itu sekali waktu buka job fair, kita undang sekolah untuk bisa mempromosikan peluang-peluang kerja yang ada diperusahaan tersebut jadi anak-anak nanti dapat memilih peluang kerja yang ada disana, untuk job fair itu di adakan di sekolah dan terbuka untuk semua pengunjung, dan program tersebut dilakukan paling tidak dua tahun sekali.¹⁴⁹

Hal tersebut diperkuat sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri selaku waka humas yang mengutarakan sebagai berikut: “Ya itu tadi punya visi dan misi yang kuat, yang kedua peningkatan karakter baik karakter guru maupun karakter siswa kemudian membuat aturan-aturan yang menunjang di itu adanya pemagangan dan seterusnya itu”.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: /D/2023

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

Dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI sekolah harus terus dapat mengembangkan kemitraan agar semakin banyak peserta didik mereka yang terserap di DU/DI. Selain itu diharapkan dengan adanya kemitraan dengan banyak DU/DI akan dapat menjadi sumber referensi bagi peserta didik untuk dapat memilih tempat kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Di SMK Negeri 1 Jenangan kepala sekolah terus melakukan inovasi untuk terus dapat mengembangkan kemitraan dengan berbagai DU/DI. Saat ini SMK Negeri 1 jenangan sudah mampu menjalin kemitraan dengan cukup banyak DU/DI sekitar lebih dari lima puluh DU/DI yang melakukan kerjasama dengan SMK Negeri 1 Jenangan. Sekolah sudah mampu menjalin kemitraan dengan Korea, Jepang dan pernah melakukan kerjasama dengan Jerman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Kalau kemitraan mungkin ada hampir kurang lebih dari 30 perusahaan yang bekerja sama dengan kita, dan itu kebanyakan dari indonesia. Untuk kemitraan dengan seperti Jepang itu PT Jiaec kita hanya melakukan pemagangan melalui lembaga jadi tidak langsung PKL ke luar negeri tapi melalui lembaga. Kalau kemitraan itu dengan baru jepang untyk luar negeri, dulu sempat dengan jerman tapi MOU nya belum diperbaharui lagi.¹⁵¹

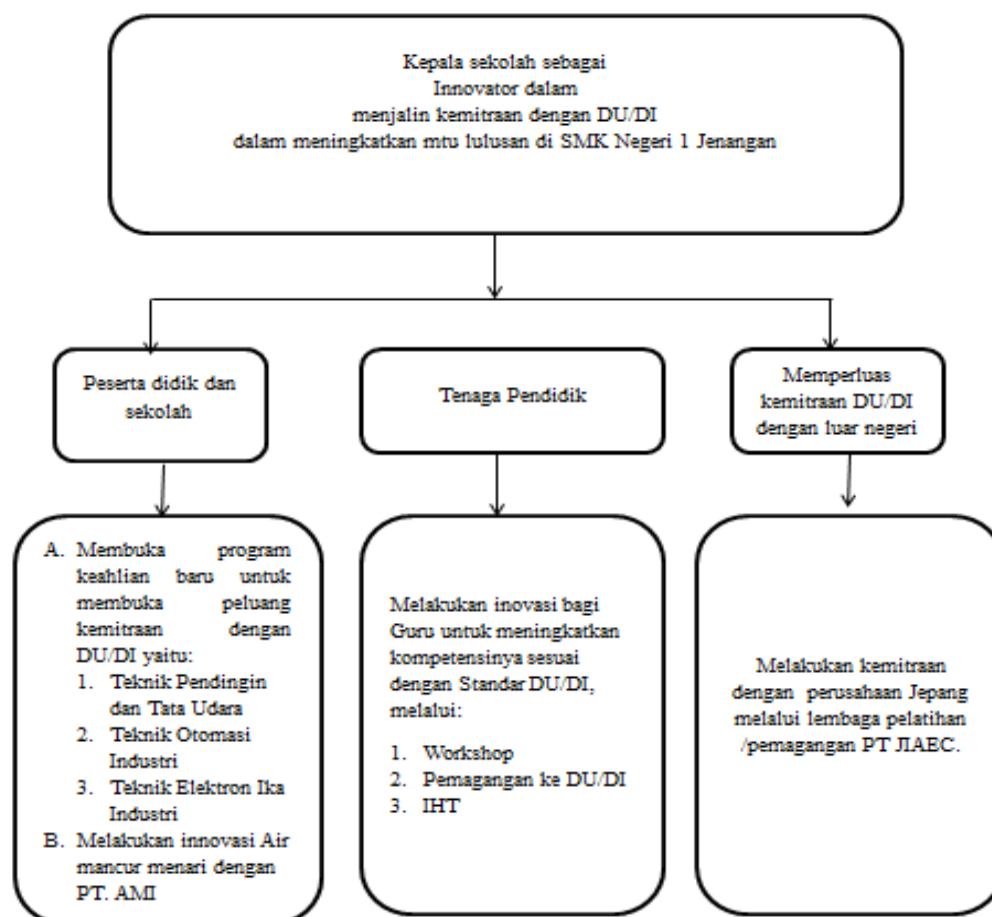
Hal tersebut diperkuat sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri selaku waka humas yang mengutarakan:

Kalau kemitraannya sudah sampai ke luar, ke luar tapi menggunakan agen yang ada di indonesia, ada yang di jerman, ada yang di jepang tapi statusnya kita masih menggunakan agen, jadi kita tidak hubungan langsung itu tidak tapi dengan agen, kalau dulu pake dengan jerman kalau sekarang programnya sudah habis menggunakan jepang dan korea. Kalau rencana niatan mau kesana magang diluar negeri secara langsung ada tapi prosesnya panjang kita harus membenahi karakter yang ada disini kalau karakter kita sudah bagus baru kita tawarkan.¹⁵²

¹⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/06-VI/2023

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

Hasil dari dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari waka humas yaitu adanya perjanjian kemitraan praktik/magang kerja industri di jepang antara SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dengan PT JIAEC.¹⁵³



Gambar 4.4 Peran Kepala Sekolah sebagai Innivator dalam Menjalin Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan uraian tentang peran kepala sekolah sebagai innovator dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: a)

¹⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/15-IX/2023

Kepala sekolah dalam menarik DU/DI yang terbatas dengan meningkatkan grade lembaganya sehingga DU/DI akan tertarik dengan sendiri, selain itu meningkatkan profesionalitas guru agar sesuai standar DU/DI, b) Kepala Sekolah mampu melakukan kolaborasi dengan DU/DI dalam pembuatan *water fountain* air mancur menari hal tersebut merupakan inovasi yang baik bagi perkembangan dan kemajuan SMK yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan PT. AMI, c) Kepala sekolah mampu memiliki ide untuk membuka program keahlian baru yang belum ada di sekolah lain dengan tujuan untuk meningkatkan relasi dan menambah kemitraan dengan DU/DI yang cukup terbatas d) Kepala sekolah mampu mengembangkan kemitraan sampai ke luar negeri melalui agen, kemitraan.

Tabel 4.3 Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan sebagai Innovator

Peran Kepala Sekolah sebagai Innovator		
No	Sasaran	Penerapan peran
1.	Peserta didik dan Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah melakukan inovasi dengan mengembangkan program keahlian dalam bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara pada tahun 2021, dan Teknik Otomasi Industri yang dibuka pada tahun 2013 dan Teknik Elektron Ika Industri. Hal tersebut menjadi bentuk inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan grade SMK, serta untuk memperluas kemitraan dengan DU/DI. - Melakukan inovasi dengan menggandeng PT. AMI membuat <i>water fountain</i> yang dengan melibatkan siswa di SMK Negeri 1

		Jenangan Ponorogo
2.	Tenaga Pendidik	Kepala sekolah melakukan inovasi dengan meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI, melalui: <ul style="list-style-type: none"> - Program pemagangan guru yang dilakukan setiap tahunnya selama satu bulan. - Program pelatihan melalui IHT, workshop.
3.	Pengembangan kemitraan dengan luar luar negeri	Kepala sekolah melakukan inovasi dengan mengembangkan kemitraan dengan lembaga pelatihan dan pemangngan ke jepang. Kepala sekolah menggandeng PT. JIEC agar dapat menyalurkan lulusannya samapai ke jepang.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur* dalam Menjalin Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Kepala sekolah merupakan seorang yang harus mampu mengembangkan lembaga pendidikannya dengan melakukan kegiatan kewirausahaan. Peran kepala sekolah sebagai wirausahawan yaitu kepala sekolah perlu memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan sekolahnya, berupaya untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan atau kendala yang dihadapi. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber belajar untuk peserta didik. Di SMK Negeri 1 Jenangan terdapat program TEFA (*Teaching Factory*), program tersebut merupakan kegiatan dalam mengelola kewirausahaan yang ada di sekolah. Pada masing-masing jurusan memiliki TEFA untuk menjual barang-barang hasil dari unit

produksi. Peserta didik diharapkan akan mampu mengelola mulai dari perencanaan, penjualan, serta dapat menghitung rugi labanya. Program TEFA tersebut menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Kalau tefa itu adalah program sekolah juga, jadi Tefa itu (*teaching factory*) jadi mengajar bagaimana untuk mengelola kewirausahaan yang ada di sekolah, jadi di masing-masing jurusan itu ada tefa, atau unit produksi yang perlu dikelola dan mulai dari perencanaan, penjualan, dapat menghitung rugi labanya. jadi mereka menjual hasil prodak-prodak SMK Negeri 1 Jenangan. Untuk penjualannya tidak hanya di sekolah tetapi sudah sampai luar, jadi kemarin ada pesanan dari PT. Kanca teknik dan juga ada dari PT yang bekerja sama dengan kereta api itu, ada juga toko-toko, terus dari TKP itu membuat gawang-gawang itu juga bisa, membuat pot vas bunga, terus juga membantu bupati untuk membuat tempat-tempat pembakaran sampah, terus juga yang dari teknik elektronika industri dan RPL membuat fitur-fitur yang ada di jalan-jalan itu kan yang membuat kita itu, yang ada di depan SMP 1, dipertigaan bayangkara dan pojok alun-alun yang membuat siswa kita.¹⁵⁴

Hal tersebut diperkuat sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri selaku Waka Humas yang mengutarakan sebagai berikut: “Teaching factory itu merupakan kaya industri kecil yang ada di SMK yang mewadahi apa namanya produktivitas masuk kesitu bisa. Kalau program yang ada di dalam kita ada *teaching factoty* yang kaitannya untuk menampung dari DU/DI itu dengan ini lo barangku yang bisa tak jual jadi bisa promosi kesana”.¹⁵⁵

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memahami sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Di SMK 1 Jenangan kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

adalah dengan melalui mapel kewirausahaan. Adanya mata pelajaran tersebut diharapkan tenaga pendidik mampu mengembangkan jiwa wirausaha dan memahaminya serta dapat memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk mampu menerapkan kegiatan kewirausahaan. Peserta didik diharapkan akan mampu menghasilkan produk dan menjualnya. Jadi peserta didik diarahkan untuk tidak hanya membuat tapi juga dapat menjual hasil produaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan:

Kalau untuk kewirausahaan itu kan ada mapel tersendiri, kewirausahaan dan gurunya juga sudah memiliki kemampuan dibidang usaha, na itu memberikan arahan kepada anak didik itu ya sesuai karakter wirausaha, ya intinya adalah bisa memproduksi, bisa menjual, kalau hanya bisa memproduksi kan namanya bukan wirausaha harus bisa menjual, bisa membuat juga bisa menjual.¹⁵⁶

Hal tersebut diperkuat sesuai hasil wawancara dengan bapak Fitri selaku waka humas yang mengutarakan sebagai berikut: “Sikapnya juga antusias sekali karena di munculkan dalam mata pelajaran PKK itu adalah pembuatan karya kreatif, jadi produk-produk kreatif jadi anak itu dituntut untuk menciptakan sesuatu kemudian menjual di setiap pembelajaran itu ada namanya produk kreatif”.¹⁵⁷

Selain itu di SMK Negeri 1 Jenangan juga memiliki beberapa usaha yang dikembangkan oleh sekolah untuk memajukan SMK Negeri 1 Jenangan dan hal tersebut juga dapat berdampak pada pengembangan kompetensi atau peningkatan mutu lulusan. Usaha tersebut yaitu air galon

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/08-VIII/2023

dan bengkel sekolah, dengan adanya hal tersebut juga dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sujono selaku kepala sekolah yang mengutarakan sebagai berikut: “Juga ada itu, ada air galon itu juga merupakan ide dari sekolah, merknya itu bio energi. Selain itu juga ada bengkel sekolah yang berada di depan itu berdirinya tahun 2021, itu ada anak magang dan juga karyawan yang ada di sana, ada yang pkl disana juga”.¹⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti hendak ke ruang Waka Humas peneliti melihat adanya produk air galon yang dibawa oleh petugas di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.¹⁵⁹

Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Oediyananingsih selaku waka kurikulum yang mengutarakan sebagai berikut: ”Salah satu yang dikembangkan yaitu ada bengkel di depan itu bengkel servis motor itu merupakan salah satu yang bisa dikembangkan dilembaga ini selain bisa digunakan untuk pembelajaran anak-anak juga bisa untuk kewirausahaannya”.¹⁶⁰

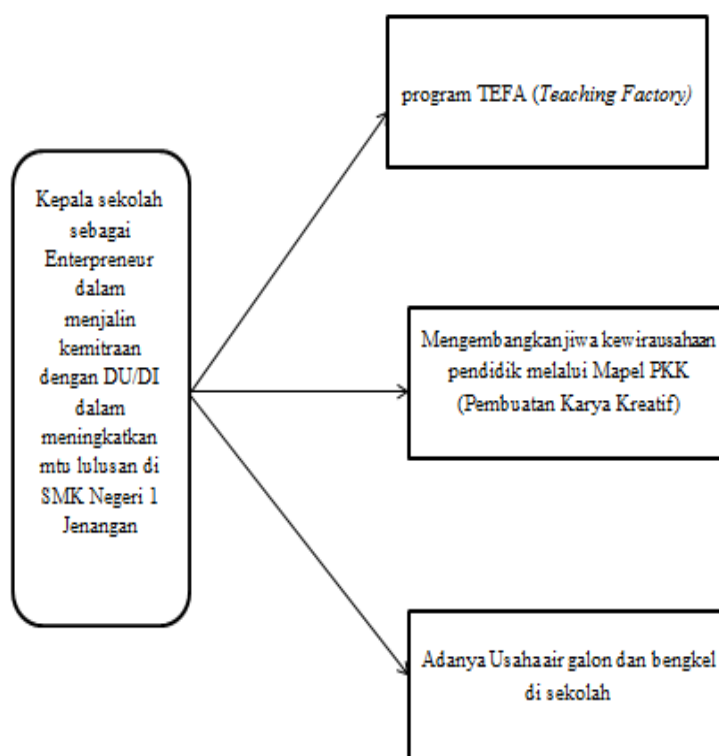
Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat adanya usaha bengkel di depan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo tepat di depan SMK yangman terdapat peserta didik magang yang berada di bengkel tersebut.¹⁶¹

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-VI/2023

¹⁵⁹ Lihat T Transkrip Observasi Nomor: 05/O/08-VIII/2023

¹⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/22-VIII/2023

¹⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/08-VIII/2023



Gambar 4.5 Peran Kepala Sekolah sebagai *Entrepreneur* dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan uraian tentang peran kepala sekolah sebagai innovator dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa: a) Kepala sekolah membuka industri kecil yaitu TEFA (*Teaching Factory*) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik agar peserta didik mampu membuat prodak dan menjual prodak, nantinya akan dijual juga ke DU/DI, b) mengembangkan jiwa kewirausahaan pendidik dan bagi peserta didik melalui mata pelajaran PKK (Pembuatan Karya Kreatif), c) membuka peluang usaha dan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi

warga sekolah utamanya peserta didik yaitu air galon dan bengkel sekolah. Hal tersebut juga akan berdampak bagi peningkatan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Tabel 4.3 Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Jenangan sebagai Entrepreneur

Peran Kepala Sekolah sebagai <i>Entrepreneur</i>		
No	Peran	Penerapan
1.	Membuat program kewirausahaan	Adanya program TEFA (<i>Teaching Factory</i>) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjual produk hasil dari siswa. Masing-masing jurusan memiliki TEFA. Peserta didik dilatih untuk menciptakan, menjual dan menghitung laba rugi. Adanya program TEFA peserta didik dapat menjual hasil karyanya ke DU/DI yang membutuhkan.
2.	Mengembangkan jiwa kewirausahaan	Kepala sekolah melakukan upaya dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan tenaga pendidik melalui dalam mata pelajaran PKK itu adalah Pembuatan Karya Kreatif, jadi peserta didik dituntut untuk menciptakan sesuatu kemudian menjual di setiap pembelajaran itu ada produk kreatif.
3.	Kegiatan Kewirausahaan di Sekolah	Kepala sekolah juga mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah dengan membuat produk air galon sendiri (bio energi). Selain itu sekolah juga memiliki bengkel yang berada didepan sekolah yang dikelola oleh siswa.

C. Pembahasan

- 1. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam**

Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat penting dan diperlukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan. Menurut Wahjosumidjo manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya anggota serta mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁶² Menurut Stonner yang di tulis oleh Salman menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶³ Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yang melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam mencapai tujuan program kemitraan dengan DU/DI dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan. Dengan adanya peran kepala sekolah yang baik sebagai seorang manajer, akan berpengaruh pada keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yaitu SMK Negeri 1 Jenangan mampu melakukan kemitraan dengan DU/DI yang sesuai dengan jurusan dan mampu membantu SMK menjadi lebih baik. Menurut S.

¹⁶² Wahjosumodjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 93-94.

¹⁶³ Salman M, Noer, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah*, (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 39.

P. Siagian, kepemimpinan merupakan keterampilan dan kemampuan seorang yang menjabat dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi bawahannya agar mampu bertindak dan berfikir sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi, sebagai seorang pemimpin.¹⁶⁴ Sebagai seorang kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo kepala sekolah memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi bawahannya agar memberikan kontribusinya untuk mencapai tujuan yaitu membantu kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI. Peran kepala sekolah dalam hal ini sudah sesuai karena sudah dapat mengerakkan bawahannya untuk mau berkontribusi dalam hal kemitraan dengan DU/DI seperti Waka Humas dan Waka kurikulum yang sudah menjalankan tugasnya sesuai jobdesk dari kepala sekolah.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal sebelum melaksanakan sesuatu. Menurut Roger A Kaiffman perencanaan merupakan rancangan kegiatan yang sistematis dengan menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan menetapkan metode dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶⁵ Menurut Nyoman perencanaan dalam arti kepala sekolah harus mampu memikirkan dan merumuskan program tujuan yang akan dicapai dengan matang dan tindakan yang akan

¹⁶⁴ Wendy Sepmady H, *Pengantar Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 3.

¹⁶⁵ Astuti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, STAIN Watampone, 440.

dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁶⁶ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Jenangan bahwa pada proses perencanaan sudah menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI, menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan seperti pelibatan Waka Humas dan Waka Kurikulum, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Maujud yang di tulis oleh Jajang Rusmana dkk pengorganisasian pada hakekatnya adalah langkah dalam menentukan “siapa dan melakukan apa” harus jelas dalam suatu organisasi.¹⁶⁷ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, yaitu adanya pelibatan warga sekolah dengan menentukan pihak yang terlibat untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya dan adanya tugas yang dilaksanakan seperti pelibatan Waka humas untuk mencari DU/DI yang sesuai jurusan dan membantu kepala sekolah dalam berbagai hal yang terkait dengan DU/DI. Selain itu pelibatan Waka kurikulum yang melakukan tugas yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran.

Menurut Umalihatyati pengarahan merupakan proses menuntun atau membimbing, memberikan petunjuk dan instruksi kepada bawahan atau anggota organisasi ke arah yang tepat untuk

¹⁶⁶ Nyoman Suarsana, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif, (Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya)*, (Bali: Spasi Media, 2020), 37.

¹⁶⁷ Jajang Rusmana, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar)*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 24.

mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.¹⁶⁸ Menurut George R. Terry yang ditulis oleh Ilham Kamaruddin dkk pengarahannya yaitu mendorong seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan secara sukarela, bekerja keras dan sesuai dengan perencanaan serta pengorganisasian yang telah disusun oleh pemimpin.¹⁶⁹ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, seluruh anggota yang terlibat dalam program mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara sukarela untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini masing-masing pihak baik Waka Kurikulum dan humas sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan dari kepala sekolah saat rapat.

Menurut George R. Terry ditulis oleh Ilham Kamaruddin dkk pengawasan yaitu sebagai proses penentuan apa yang perlu dicapai meliputi standar, pelaksanaan, menilai pelaksanaan, melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Standar dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengawasan.¹⁷⁰ Hal ini sesuai yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jeangan yang memberikan monitoring kepada pihak yang terlibat yang dilakukan setiap tiga kali dalam enam bulan dan untuk kepala bengkel masing-masing juga diberikan buku kendali.

¹⁶⁸ Umaliyahati, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mnadiri, 2023), 59.

¹⁶⁹ Ilham Kamaruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 97

¹⁷⁰ Ilham Kamaruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99.

Adanya peran kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI dapat meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Menurut Muzakar dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, kepala sekolah memiliki kekuatan sebagai penggerak sekolah serta mampu memahami tugas dan perannya.¹⁷¹ Dalam hal ini kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan mampu memahami tugas dan perannya dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI. Kepala sekolah mampu untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan yaitu dengan melibatkan warga sekolah dalam menjalin kemitraan yaitu Waka Humas dan Waka Kurikulum, dan tenaga pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Menurut Philip B. Crosby, mutu apabila dikaitkan dengan mutu lulusan yaitu penampilan peserta didik sesuai dengan yang distandarkan.¹⁷² Dalam hal ini Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan berupaya untuk menentukan standar mutu lulusan yang disesuaikan dengan standar kebutuhan DU/DI. Menurut Amos mutu lulusan sangat berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, media belajar,

¹⁷¹ Wira Astuty, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar", *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. IX Nomor 2, Desember 2021, 33.

¹⁷² Adang Ardali, *Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Lulusan SMK*, *Jurnal Madanasika Manajemen dan Keguruan*, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2020, 21.

lingkungan sekolah, manajemen sekolah dan lapangan latihan kerja peserta didik.¹⁷³ Dalam hal ini di SMK Negeri 1 Jenangan telah berupaya dalam meningkatkan mutu kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, media belajar, lingkungan sekolah yang telah disesuaikan dengan standar DU/DI. Adanya manajemen sekolah yang dilakukan dan praktek kerja lapangan bagi peserta didik yang diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

2. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Menurut Mulyasa yang ditulis oleh Kaharuddin bahwa kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.¹⁷⁴ Hal tersebut sesuai dengan yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo adanya inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan pembaharuan di sekolah dengan penambahan program keahlian baru seperti TPTU, EI dan EO yang dapat menciptakan peluang kemitraan yang lebih luas serta memberikan kesempatan bagi peserta

¹⁷³ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 111.

¹⁷⁴ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Bima: Pustaka Pencerah 2021), 94.

didik untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai jurusan baru tersebut.

Menurut I Gede dkk dalam bukunya, peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu memiliki pemikiran yang baru untuk melakukan inovasi kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan lembaga, memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide baru yang dimiliki dengan baik, ide tersebut memiliki dampak ke arah perkembangan dan kemajuan lembaga.¹⁷⁵ Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan kepala SMK Negeri 1 Jenangan yang memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi yang relevan sesuai kebutuhan lembaga yaitu dengan melakukan kemitraan dengan DU/DI mampu untuk memajukan lembaga pendidikannya, dengan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya sehingga berdampak pada perkembangan lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan adanya inovasi dari kepala sekolah dengan DU/DI yaitu membuat water fountain yang dilakukan dengan menggandeng PT AMI yang melibatkan peserta didik dalam pembuatannya.

Selain itu kepala sekolah Menurut E Mulyasa peran kepala sekolah konstruktif, dimaksud yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, yaitu dengan berupaya untuk mendorong setiap tenaga kependidikan dan melakukan pembinaan kepada setiap tenaga kependidikan agar dapat

¹⁷⁵ Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), 48.

berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang di diberikan kepada masing-masing tenaga kependidikan.¹⁷⁶ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidiknya yang disesuaikan dengan standar DU/DI melalui magang guru, IHT dan workshop, hal tersebut agar tenaga pendidik dapat berkembang secara optimal dan mampu melaksanakan tugasnya.

Adanya peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI mampu meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Ponorogo. Program keahlian yang dikembangkan oleh kepala sekolah mampu memperluas jaringan lapangan kerja dan meningkatkan mutu lulusan yang lebih dibutuhkan oleh DU/DI yang membutuhkan sesuai program keahlian tersebut.

Amos dalam bukunya mendefinisikan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan peserta didiknya agar mampu terserap ke dalam dunia kerja dengan mudah dengan pemberian materi ajar baik praktik maupun teori yang bersifat aplikatif yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan SMK, harapannya lulusan siswa SMK dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia kerja.¹⁷⁷

¹⁷⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 118.

¹⁷⁷ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 111.

Dalam hal ini SMK Negeri 1 Jenangan sudah mampu mempersiapkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Peserta didik di berikan materi pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan DU/DI serta parktik di lapangan secara langsung di DU/DI sehingga lulusannya sudah dapat dikatakan mampu dan siap kerja karena kompetensi lulusannya sudah disesuaikan dengan standar DU/DI.

3. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur* dalam Menjaln Kemitraan dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Jenagan Ponorogo

Menurut Ahmad Sanusi yang ditulis oleh Ezi, kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sebagai tujuan.¹⁷⁸ Menurut Thomas W Zimmerer yang di tulis oleh Siti Syamsiyah kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas serta keinovasian dalam memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi.¹⁷⁹ Menurut Eddy Soeryanto Soegoto yang ditulis oleh Kurnia Dewi, kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, memberi manfaat, dan hasilnya berguna

¹⁷⁸ Ezi, et al., *Entrepreneur Of Pastry Art*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 13-14

¹⁷⁹ Siti Syamsiyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi, *Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*”, Vol. 1 No. 1 2021, 149.

bagi orang lain.¹⁸⁰ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam menjalin kemitraan dengan DU/Di adanya program TEFA (*Teaching Factory*) yang merupakan usaha kreatif dalam menghasilkan sesuatu yang baru, mampu menciptakan lapangan kerja, memberikan manfaat dan hasilnya bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini adanya program TEFA maka peserta didik dapat menjual produknya dan hasil produk tersebut dapat dijual serta dapat bermanfaat juga bagi DU/DI yang membutuhkan. Hal tersebut merupakan pemanfaatan peluang oleh kepala sekolah untuk menjual hasil produk sumber dayanya.

Menurut Amiruddin dan Rahmat Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* berupaya untuk memperbaiki penampilan lembaga pendidikannya melalui berbagai macam pemikiran untuk menciptakan program-program baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang ada di lembaga pendidikan.¹⁸¹ Menurut Winarjo dan Irawati yang di tulis oleh Ana Widyastuti peran kepala sekolah sebagai wirausahawan yaitu kepala sekolah memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu mengembangkan sekolahnya, selalu berupaya untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan atau kendala yang dihadapi, memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber belajar untuk peserta didik. Kepala sekolah mampu mempromosikan lembaga pendidikannya, memperoleh kepercayaan masyarakat, dan memiliki prestasi yang

¹⁸⁰ Kurnia Dewi, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

¹⁸¹ Amiruddin dan Rahmat, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 284.

baik.¹⁸² Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yang berupaya mengelola kegiatan program TEFA sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam berwirausaha. Selain itu di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo juga memiliki bengkel sendiri yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan membuka peluang bagi peserta didik.

Menurut E Mulyasa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan memahami sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.¹⁸³ Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 jenangan Ponorogo yang mengembangkan jiwa kewirausahaan tenaga kependidikan pada masing melalui program TEFA, pelajaran PKK.

Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.¹⁸⁴ Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI dapat meningkatkan mutu lulusan karena dengan adanya program-program

¹⁸² Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Perencanaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 70.

¹⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 181.

¹⁸⁴ Adang Ardali, "Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Lulusan SMK", *Jurnal Madanasika Manajemen dan Keguruan*, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2020, 21.

seperti TEFA, pelajaran kewirausahaan, serta adanya kegiatan wirausaha seperti pendirian bengkel dan pemanfaatan sumber air yang kemudian dijual dapat meningkatkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan untuk hidup mandiri bagi peserta didik. Sehingga mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta lulusannya akan lebih siap ketika memasuki dunia kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, pembahasan dan analisis data terhadap hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu (a) perencanaan, kepala sekolah mampu menetapkan tujuan yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan, menjalin kemitraan dengan DU/DI, terserapnya lulusan ke DU/DI (b) pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan melibatkan Waka Humas dan Waka Kurikulum dengan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya (c) pelaksanaan/pengarahan, kepala sekolah mampu memberikan pengarahan kepada pihak terkait dengan sesuai tugasnya nya melalui rapat manajemen (d) pengendalian, kepala sekolah memiliki peran dalam memonitoring pihak yang terlibat setiap enam bulan sebanyak tiga kali.
2. Peran kepala sekolah sebagai innovator yaitu kepala sekolah mampu melakukan inovasi dengan melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk membuat *water faountai*, membuka program keahlian baru yaitu

TPTP, EI, dan EO, serta melakukan inovasi dengan meningkatkan kompetensi guru yang disesuaikan dengan DU/DI. Adanya inovasi tersebut maka mutu lulusan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo akan memiliki kompetensi yang baik, serta mampu memperluas kemitraan dengan DU/DI dengan adanya program keahlian yang belum dimiliki SMK lainnya.

3. Peran kepala sekolah sebagai *entrepreneur* yaitu, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo mampu menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui program TEFA (*Teaching Factory*) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjual produk hasil dari siswa, Kepala sekolah melakukan upaya dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan tenaga pendidik melalui dalam mata pelajaran PKK itu adalah Pembuatan Karya Kreatif, Kepala sekolah juga mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah dengan membuat produk air galon sendiri (bio energi). Selain itu sekoah juga memiliki bengkel yang berada didepan sekolah. Adanya peran kepala sekolah sebagai akan membuat peserta didik lebih berkompeten dalam menghasilkan produknya sendiri sehingga dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan kemitraan dengan DU/DI melalui program-program tersebut.

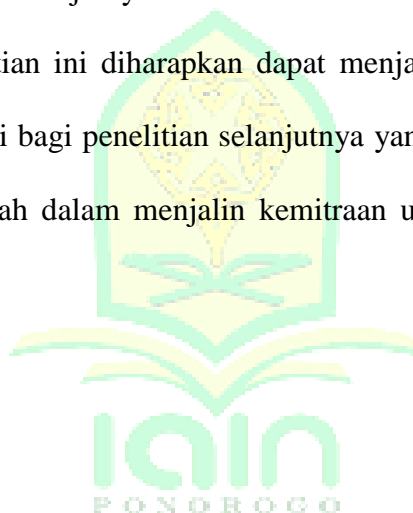
B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemitraan dengan DU/DI secara lebih luas lagi dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan kompetensi peserta didik dan lembaganya. Perlu melakukan inovasi lebih banyak dengan melibatkan peserta didiknya agar dapat menarik DU/DI sehingga tidak perlu mencari tetapi dicari oleh DU/DI itu sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, rujukan, atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardali, Adang. “Pengaruh Impelmentasi Program Prakerin Terhadap Lulusan SMK.” *Jurnal Madanasika Manajemen dan Keguruan*. Volume 2 Nomor 1. Oktober 2020. 20-29
- Arglob dan Anik. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Quality* 7, No. 2, 2019. 49-63
- Astuti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, STAIN Watampone.
- Badan Pusat Statistik, 09 Mei <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pengangguran-ri-turun-jadi-84-juta-pada-februari-2022> diakses pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, pukul 18.57 WIB.
- Badan Pusat Statistik, <https://goodstats.id/article/bps-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-smk-0G5Wm>, diakses pada hari Rabu tanggal 16 November 2022, pukul 19.03 WIB.
- Cahya, Yunida Kinanti. “Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri Kajian Aspek Pengelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26. No. 1. Juni 2016. 478-490
- Chandra, Teddy dan Priyono. *Statistika Deskriptif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2023.
- Dwi, Alexius Widiatna. *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji Universitas Negeri Jakarta, 2019.
- Edi, Sarwo et al. “*Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di*

Wilayah Surakarta". Jurnal Ilmiah Pendidikan: Teknik Kejuruan X No. 1, Januari. 2017.

Eliana, Nadia. *Peran Humas Dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri Di SMK PGRI 2 Ponorogo* Skripsi. IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2021.

Elpri dan Lulu. "Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama* Vol.12 No. 2, 2021. 327-336

Eri, Riandhita Werdani, et al., *Kemitraan Perusahaan Freight Forwarder Keberlangsungan Sistem Logistik*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta. 2020.

Ezi et al. *Entrepreneur Of Pastry Art*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2023.

Firdaus, Erwin et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. 2021.

Fitrah, Muh "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu, IAIN Muhammadiyah Bima*, 28 Februari 2017. 31-42.

Gede, I Riana et al., *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.

Hafulyon. "Keragaman Konsep Kepemimpinan dalam Organisasi". *Jurnal al-Fikrah* II No. 1 Januari-Juni 2014.

Hardani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hubemen, Miles, Saldana. *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publication. 2014.

Husen, Akmil et al., *Potensi Keragaman Aceh dalam Penyiapan Tenaga Kerja (Vokasi) Berdaya Saing. Aceh. Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh*. 2022.

- Ifit et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. 2022.
- Jumiyati, Sri et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Bima: Pustaka Pencerah. 2021.
- Kamaruddin, Ilham et al. *Manajemen Pendidikan*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Komariah, Nur. “Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah”. *Jurnal Al-Afkar* V, No. 1, April 2017.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Malingkas, Melky. *Servant Leader Integritas Kinerja Kepala Sekolah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2022.
- Maulana, Arman. *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. Bandung: Buku Pedia Member of Guepedia Group, 2021.
- Midangsi, Nyoman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra. 2021.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- Munthe, Feronika dan Yulius Mataputun. “Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia usaha dan industri dalam Meningkatkan Mutu lulusan Sekolah

- Menengah Kejuruan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7, No. 2, 2021.
- Muthahharah. *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group. 2023.
- Muzakar. “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureu”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14 No. 1 Agustus 2014.
- Nasution, Aris. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Kerja Dan Dunia Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan.” Skripsi, UM Malang. Malang. 2019.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: Prenadamedia. 2019.
- Nilda et al. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 Issue 1, 2021.
- Noer, Salman M. *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2022.
- Novembry, Daffa. “*Peran Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI (Studi Kasus di SMK Negeri 63 Jakarta)*”, Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Nurahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri Terhadap Peningkatan Pendapatan*. Sumatra Barat: Mitra Cendika Media. 2022.
- Pratama, Almaydza A. “Leadership Dalam Pendidikan”. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17 Edisi Desember 2016.

- Q.s Al Maidah ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bekasi Barat: Sukses Publishing.
- Rahmat dan Amiruddin. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. 2017.
- Ramliyana, Randi. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang: Unisma press. 2021.
- Reza, Muhammad Aulia, et al., *Kemitraan Dalam Menyokong Kompetensi dan Kinerja Bisnis UMKM Kopi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No 33 Januari-Juni. 2018. 81-95
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusmana, Jajang et al. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar)*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2023.
- Sagala, Syaiful. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Sazali, Hasan. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Sepmady, Wendy H. *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press. 2020.
- Sewaka et al. *Digital Marketing*. Tangerang. Pascal Books. 2022.
- Solikin, Asep et al. "Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri". *Jurnal Anterior* 16, No. 2, Juni 2017.
- Suarsana, Nyoman. *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya)*. Bali: Spasi Media. 2020.

- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabetha, 2015.
- Suwatno. *Konsep Dasar Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syarip, Ujang Hidayat. *Mewujudkan Sekolah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri. 2022.
- Umalihayati et al. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023.
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif Teori Penelitian , dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Wahjosumodjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII SMA/MA Program Ilmu Pngetahuan Sosial*. PT. Setia Purna Ives. 2007.
- Yadi et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pnidikan ” *Jurnal Maitreyawira*, Vol. 3 No. 1, April 2022.1-7.
- Yasin dan Adolf. *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Era 5.0*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Zuhrotun, Triana Aulia. *Metodologi Penelitian Dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania. 2021.